



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA KOMPETENSI MENYIMAK DALAM
BUKU *REMEN BASA JAWI* TERBITAN ERLANGGA**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Wiwin Ria Pramesti

2102407080

Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

**PERPUSTAKAAN
UNNES**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA JAWA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Juli 2011

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd.
NIP 196812151993031003

Mujimin, S.Pd.
NIP 197209272005011002



PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Kompetensi Menyimak Dalam Buku Remen Basa Jawi Terbitan Erlangga* telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang,

pada hari : selasa
tanggal : 26 Juli 2011

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Januarius Mujiyanto, M.Hum
NIP 195312131983031002

Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum
NIP196101071990021001

Penguji I,

Dra. Esti Sudi Utami B.A, M.Pd.
NIP196001041988032001

Penguji II,

Penguji III,

Mujimin, S.Pd
NIP197209272005011002

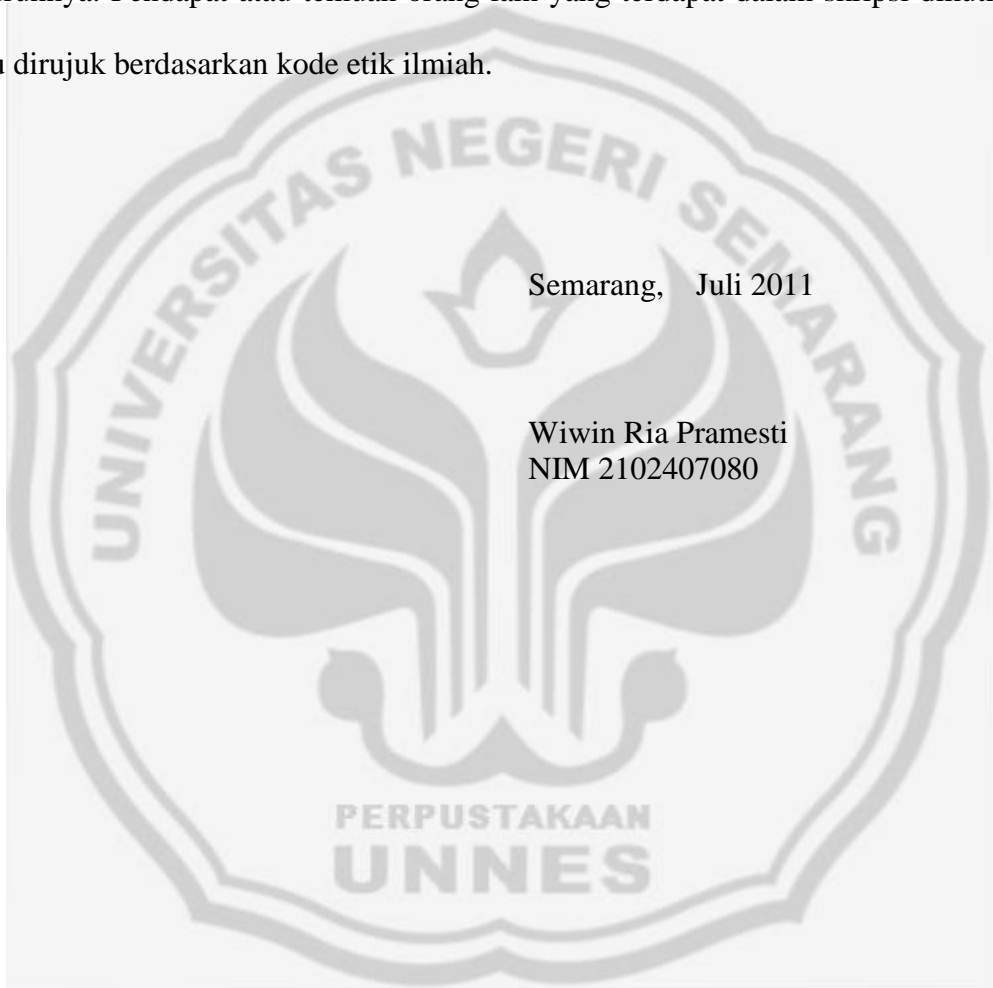
Agus Yuwono, M.Si, M.Pd
NIP 196812151993031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2011

Wiwin Ria Pramesti
NIM 2102407080



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Jadilah seperti roda-roda arloji, tetap bergerak meski tak nampak.
2. Barang siapa yang menolong agama Allah, maka Allah akan meneguhkan kedudukannya (Q.S Muahammad:7)
3. *Man jadda wa Jada.*

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah dan Ibu tersayang yang menjadi panutan dan selalu memberi semangat dalam hidup saya,
2. Teman-teman seperjuangan seluruh kader dakwah dan para Murrobi Kampus Madani UNNES
3. Para pendidik yang telah memberikan ilmu dan keteladanan, dan
4. Almamater.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Kompetensi Menyimak Dalam Buku Bahasa Jawa SD Remen Basa Jawi Terbitan Erlangga* dapat diselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd. sebagai pembimbing I dan Mujimin, S.Pd. sebagai pembimbing II yang telah membimbing dengan sabar dari awal penulisan skripsi sampai terselesaikannya skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak, antara lain sebagai berikut.

1. Ayah, Ibu, dan kakak-kakakku yang senantiasa memberi semangat, motivasi, dan selalu mendoakanku dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberi kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan bekal ilmu.
5. Teman-teman seperjuangan di Rohis Kramadamangsa, Lingua Base, TPAI dan seluruh kader dakwah kampus madani UNNES

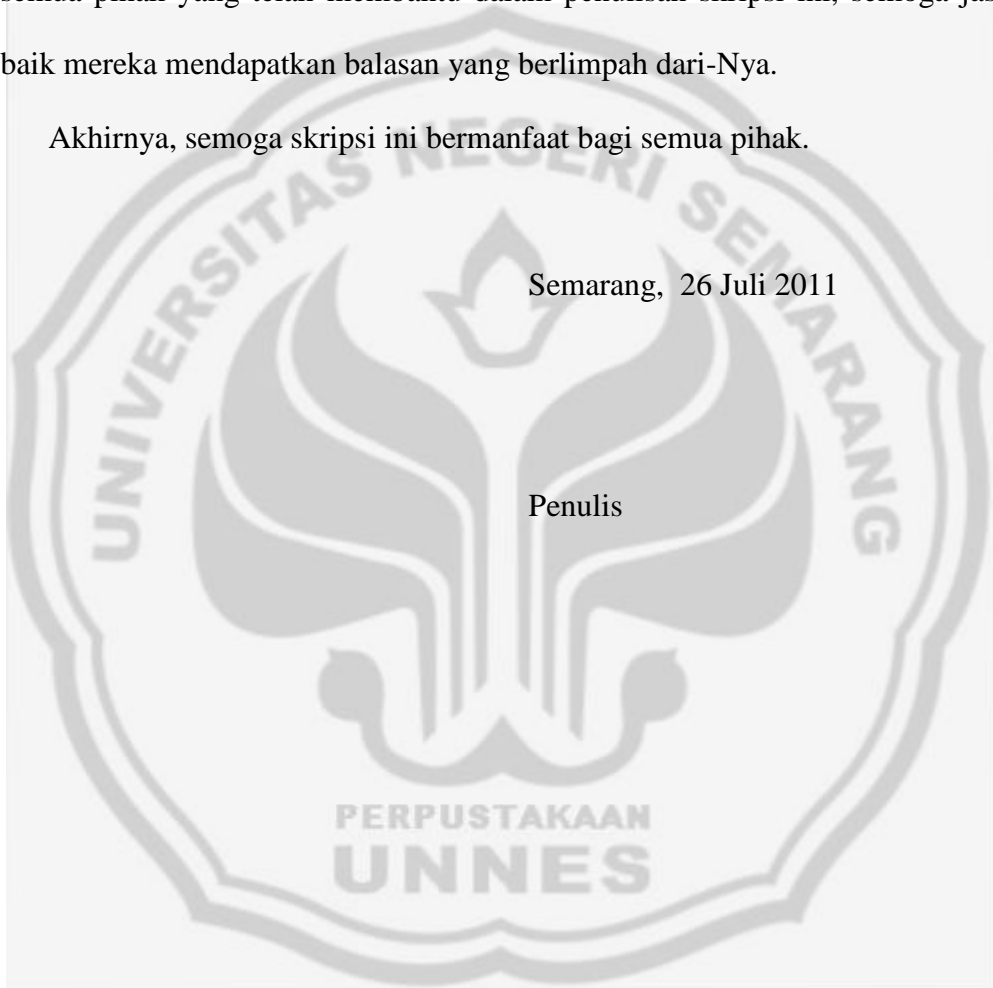
6. Para Murrobi dan teman-teman halaqah yang sangat memberi inspirasi
7. Semua pihak yang telah membantu penulis baik moral maupun material yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga jasa baik mereka mendapatkan balasan yang berlimpah dari-Nya.

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 26 Juli 2011

Penulis



ABSTRAK

Pramesti, Wiwin Ria. 2011. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Kompetensi Menyimak Dalam Buku Bahasa Jawa SD Remen Basa Jawi Terbitan Erlangga*. Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd. Pembimbing II: Mujimin, S.Pd.

Kata Kunci: nilai, buku teks, pendidikan karakter, menyimak.

Integrasi nilai pendidikan karakter dalam buku teks merupakan salah satu kebutuhan dalam pendidikan, karena melalui buku teks siswa dapat mengetahui nilai pendidikan karakter untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian mengenai buku teks pada penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai pendidikan karakter kompetensi menyimak dalam buku teks *Remen Basa Jawi* terbitan Erlangga.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: apa saja nilai-nilai pendidikan karakter pada kompetensi menyimak dalam buku teks Bahasa Jawa SD *Remen Basa Jawi* terbitan Erlangga? Berkaitan dengan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk memaparkan nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat pada kompetensi menyimak dalam buku teks Bahasa Jawa SD *Remen Basa Jawi* terbitan Erlangga.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan bersifat kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah buku teks bahasa Jawa SD *Remen Basa Jawi* kelas 4, 5, dan 6 terbitan Erlangga. Data dalam penelitian ini meliputi nilai pendidikan karakter dalam materi dan latihan pada kompetensi menyimak. Pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik pilah dan catat. Analisis datanya menggunakan analisis isi. Penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kompetensi menyimak dalam buku teks bahasa Jawa SD *Remen Basa Jawi* terbitan Erlangga kelas 4, 5, dan 6 yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, semangat kebangsaan, cinta damai, peduli sosial, tanggung jawab, menghargai prestasi, gemar membaca dan peduli lingkungan.

Saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian yaitu (1) penerbit dan penulis buku teks hendaknya lebih bervariasi dalam memberikan materi, latihan maupun contoh disetiap kompetensi, (2) guru hendaknya cermat dalam memilih buku teks yang mengandung nilai pendidikan karakter, (3) untuk peneliti agar ada penelitian lanjutan dari penelitian ini dengan kompetensi yang berbeda.

SARI

Pramesti, Wiwin Ria. 2011. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Kompetensi Menyimak Dalam Buku Bahasa Jawa SD Remen Basa Jawi Terbitan Erlangga*. Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd. Pembimbing II: Mujimin, S.Pd.

Tembung pangrunut: *nilai, buku teks, pendidikan karakter, nyemak*.

Integrasi nilai pendidikan karakter sajroning buku teks kuwi salah sawijine kabutuhan ing piwulangan, amarga saka buku teks siswa bisa ngerteni nilai pendidikan karakter kanggo ditrapke ing sajroning panguripan. Panaliten iki mbabar nilai-nilai pendidikan karakter sajroning kompetensi nyemak ing buku teks basa Jawa Remen Basa Jawi terbitan Erlangga.

Adhedasar andharan kasebut, perkara panaliten iki yaiku: apa wae *nilai-nilai pendidikan karakter sajroning kompetensi nyemak ing buku teks basa Jawa Remen Basa Jawi terbitan Erlangga*? Ancase panaliten iki yaiku mbabar *nilai pendidikan karakter sajroning kompetensi nyemak ing buku teks basa Jawa Remen Basa Jawi terbitan Erlangga*.

Panaliten iki migunakake *pendekatan deskriptif analisis*. Sumber data panaliten iki wujud buku *teks basa Jawa SD Remen Basa Jawi terbitan Erlangga kelas 4, 5 lan 6*. Data panaliten iki yaiku *nilai-nilai pendidikan karakter ing sajroning materi lan latihan kompetensi nyemak*. Teknik kang digunakake kanggo ngumpulake data yaiku teknik pilah lan catet. Teknik analisis datane migunakake *teknik analisis isi*. Penyajian asil analisis datane migunakake *metode informal*.

Asile panaliten iki nuduhake *nilai-nilai pendidikan karakter sajroning kompetensi nyemak ing buku teks basa Jawa Remen Basa Jawi terbitan Erlangga yaiku religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, semangat kebangsaan, cinta damai, peduli sosial, tanggung jawab, menghargai prestasi, gemar membaca lan peduli lingkungan*.

Pamrayoga kang bisa diaturake panaliti yaiku (1) penerbit lan panulis supaya luwih kreatif anggone nulis *materi, latihan utawa tuladha kang bakal disuguhake ing saben kompetensi*, (2) guru supaya *cermat anggone milih buku teks kang ngemut nilai pendidikan karakter*, (3) kanggo panaliti liyane supaya nerusake panaliten iki ana ing *kompetensi liyane*.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	viii
SARI (Bahasa Jawa)	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA KEORETIS	
2.1 Kajian Pustaka.....	6
2.2 Landasan Teoretis	9
2.2.1 Konsep Pendidikan Karakter	9

2.2.1.1 Pengertian Pendidikan Karakter.....	10
2.2.1.2 Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter.....	11
2.2.1.3 Nilai-nilai Pendidikan Karakter	14
2.2.2 Hakikat Buku Teks.....	25
2.2.3 Kompetensi Menyimak	27
2.2.3.1 Pengertian Menyimak	27
2.2.3.2 Tujuan Pembelajaran Menyimak	28
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	31
3.2 Data dan Sumber Data	32
3.3 Instrumen Penelitian.....	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.5 Teknik Analisis Data.....	34
Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data	35
BAB IV NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA BUKU TEKS DALAM KOMPETENSI MENYIMAK	
4.1.1 Religius	36
4.1.2 Jujur.....	37
4.1.3 Toleransi.....	38
4.1.4 Disiplin.....	39
4.1.5 Kerja Keras.....	40

4.1.6 Kreatif	42
4.1.7 Mandiri	43
4.1.8 Rasa Ingin Tahu	43
4.1.9 Semangat Kebangsaan	44
4.1.10 Cinta Tanah Air	46
4.1.11 Bersahabat/Komunikatif	47
4.1.12 Cinta Damai	48
4.2.13 Gemar Membaca	49
4.2.14 Peduli Lingkungan	50
4.2.15 Peduli Sosial	51
4.2.16 Tanggung Jawab	53
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	57
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Nilai-nilai pendidikan karakter	15
Keterkaitan jenjang kelas dan indikator dengan pendidikan karakter	26
Contoh Kartu Data	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Analisis Pendukung Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada kompetensi Menyimak buku Remen Basa Jawi Terbitan Erlangga	61



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Situasi sosial, kultural masyarakat kita akhir-akhir ini semakin mengkhawatirkan. Koesoema (2010:112) mengungkapkan bahwa ada berbagai macam peristiwa dalam pendidikan yang semakin merendahkan harkat dan derajat manusia. Hancurnya nilai moral, merebaknya ketidakadilan, tipisnya rasa solidaritas, dan lain-lain telah terjadi dalam lembaga pendidikan kita.

Sekolah yang semestinya memberikan harapan dan optimisme terkadang menjadikan anak didik trauma dan putus harapan, bahkan sampai bunuh diri. Hal ini seperti yang diungkap Widiastono (2004:159) bahwa ada seorang anak SD sampai bunuh diri karena merasa malu belum melunasi pembayaran buku pelajaran. Di tempat lain kita temukan sepasang remaja yang tega membuang bayi akibat hubungan gelap yang mereka lakukan. Dan masih banyak lagi deretan tragedi kemanusiaan yang terjadi dalam dunia pendidikan kita.

Berbagai macam demoralisasi yang terjadi tidak semuanya disebabkan proses salah didik dalam lembaga pendidikan kita. Namun, sekolah telah lama dianggap sebagai sebuah lembaga sosial yang memiliki fokus terutama pada pengembangan intelektual dan moral bagi siswanya.

Berdasarkan hal tersebut, pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diterapkan mengingat berbagai macam perilaku non-edukatif kini telah

merambah dalam lembaga pendidikan kita. Pendidikan di sekolah tidak lagi cukup hanya dengan mengajar peserta didik membaca, menulis, dan berhitung, kemudian lulus ujian, dan nantinya mendapatkan pekerjaan yang baik. Sekolah harus mampu mendidik peserta didik untuk mampu memutuskan apa yang benar dan yang salah. Lembaga pendidikan, khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter siswa. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dalam segala ucapan, sikap, dan perilakunya mencerminkan karakter yang baik dan kuat (Hidayatullah 2010:23).

Berdasarkan *grand desaign* yang dikembangkan Kemendiknas (2010), pendidikan karakter pada KTSP diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP dengan terlebih dahulu mengidentifikasi nilai yang dipandang relevan dengan kompetensi dasar. Setelah itu, guru dapat melanjutkan perencanaan pembelajaran dengan menentukan metode, evaluasi, dan materi pembelajaran dengan pendekatan integrasi pendidikan karakter.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru diharapkan mampu mengarahkan peserta didik untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam diri dan menunjukkannya dalam perilaku mereka. Proses ini akan berlangsung optimal jika perencanaan pembelajaran dilakukan dengan matang serta didukung oleh alat penunjang pembelajaran yang memadai. Salah satu alat penunjang pembelajaran yaitu buku teks. Buku teks merupakan buku yang penting dan fungsional bagi peserta didik. Buku teks memberikan uraian terperinci dan jelas mengenai mata pelajaran sesuai dengan bidang studi.

Pengamatan peneliti selama ini di lapangan menunjukkan bahwa buku teks masih menjadi sumber informasi yang utama baik bagi guru maupun peserta didik. Guru menggunakan buku teks sebagai alat pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, buku teks berperan penting pada pengintegrasian pendidikan karakter. Buku teks memberikan kesempatan kepada penggunanya untuk mengembangkan daya ingat dengan cara membaca berulang-ulang muatan materi yang ada di dalamnya. Dengan demikian, muatan nilai-nilai pendidikan karakter dapat mempengaruhi cara berpikir peserta didik sehingga dapat membantu mengawali proses pembentukan perilaku berkarakter dalam keseharian mereka sejak usia dini.

Pada tingkat Sekolah Dasar, saat ini beredar buku teks mata pelajaran bahasa Jawa dari berbagai penerbit. Hal ini menguntungkan bagi guru karena buku teks yang ada sangat menunjang kegiatan pembelajaran. Hasil observasi penulis di salah satu sekolah dasar yaitu Sekolah Dasar Islam Terpadu Cahaya Umat Semarang, mendapati penggunaan buku teks terbitan Erlangga pada mata pelajaran Bahasa Jawa. Guru di SDIT Cahaya Umat berharap buku teks dengan judul *Remen Basa Jawi* terbitan Erlangga ini dapat menjadi alat bantu pada pembelajaran bahasa Jawa.

Pembelajaran bahasa Jawa tidak bisa terlepas dari empat kompetensi keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, isi buku teks bahasa Jawa juga mengandung empat kompetensi tersebut. Salah satu diantaranya adalah kompetensi menyimak. Tujuan utama menyimak adalah menangkap, memahami, atau menghayati pesan, ide, dan gagasan yang tersirat dalam bahan simakan. Dari

aktivitas menyimak, peserta didik diharapkan dapat menggali nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam bahan simakan. Dengan demikian, proses internalisasi nilai pendidikan karakter dapat berlangsung secara optimal.

Berangkat dari latar belakang inilah, dibutuhkan pengkajian tentang nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang dikembangkan pada buku teks bahasa Jawa SD *Remen Basa Jawi* terbitan Erlangga khususnya pada kompetensi menyimak.

Dari penjelasan di atas maka peneliti mengambil judul “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Kompetensi Menyimak dalam Buku Teks Bahasa Jawa SD Remen Basa Jawi Terbitan Erlangga*”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah yaitu nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang dikembangkan pada kompetensi menyimak dalam buku teks bahasa Jawa SD *Remen Basa Jawi* terbitan Erlangga?

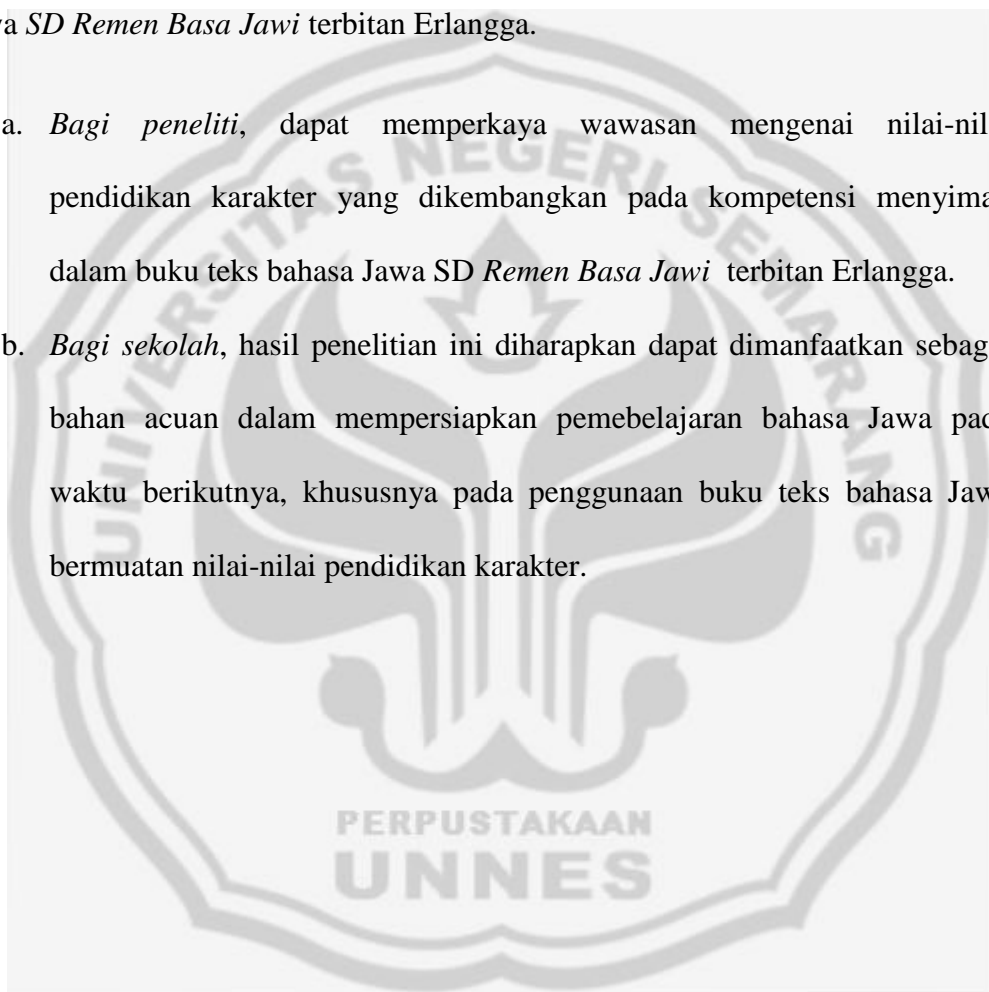
1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang dikembangkan pada kompetensi menyimak dalam buku teks bahasa Jawa SD *Remen Basa Jawi* terbitan Erlangga.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelaksanaan pendidikan yaitu memberikan gambaran nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran dengan acuan buku teks bahasa Jawa *SD Remen Basa Jawi* terbitan Erlangga.

- a. *Bagi peneliti*, dapat memperkaya wawasan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan pada kompetensi menyimak dalam buku teks bahasa Jawa *SD Remen Basa Jawi* terbitan Erlangga.
- b. *Bagi sekolah*, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan dalam mempersiapkan pembelajaran bahasa Jawa pada waktu berikutnya, khususnya pada penggunaan buku teks bahasa Jawa bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Pustaka yang digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini diambil dari beberapa penelitian terdahulu mengenai analisis buku teks dan pendidikan karakter, antara lain dilakukan oleh Nofiyani (2009), Pratiwi (2010), Ayuningsih (2010), Wangid (2010), Setiawan (2010), dan Mcdaniel (2004). Penelitian tersebut menjadi dasar inisiatif peneliti untuk mengkaji penelitian yang berbeda.

Dibawah ini selanjutnya akan dibahas lebih rinci mengenai persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

Nofiyani (2009) dalam penelitiannya yang berjudul *Kualitas Buku Pelajaran Trampil Basa Jawa kelas X Terbitan Aneka Ilmu (Kajian Keterbacaan dan Kosakata Sukar dalam Wacana)* menyimpulkan bahwa tingkat keterbacaan wacana buku pelajaran Trampil Basa Jawa kelas X Terbitan Aneka Ilmu jika diukur dengan grafik *Fry* mencapai 55%, yang berarti wacana dalam buku tersebut kurang sesuai untuk tingkat usia siswa kelas X.

Sementara itu, Pratiwi (2010) dalam penelitiannya yang berjudul *Kelayakan Buku Teks Kulina Basa Jawa Kelas VIII Terbitan Intan Pariwara dalam Penyajian Pembelajaran Materi Berbicara* menyimpulkan bahwa kelayakan buku teks terbitan Intan Pariwara dalam penyajian pembelajaran materi berbicara skornya adalah 55 atau 65%, tergolong cukup. Dari hasil tersebut, buku

ini dalam penyajian pembelajaran materi berbicara tergolong cukup apabila dijadikan buku pedoman dalam proses pembelajaran.

Berbeda dengan Pratiwi, penelitian yang dilakukan Ayuningsih (2010) dengan judul *Kualitas Isi Materi Membaca Buku Kulina Basa Jawa Kelas VII Terbitan Intan Pariwara* ini mengarah pada kualitas isi materi membaca. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kualitas isi materi membaca pada buku *Kulina Basa Jawa Kelas VII Terbitan Intan Pariwara* skornya adalah 56 atau 87%, tergolong baik.

Dari ketiga penelitian di atas, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan dalam skripsi ini. Persamaan dari ketiga penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menganalisis buku teks. Adapun perbedaannya yaitu pada materi yang diteliti. Ketiga penelitian yang telah dipaparkan meneliti tentang kualitas penyajian, baik dari segi isi maupun keterbacaan dan kosakata, sedangkan penelitian yang akan dilakukan khusus menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter pada kompetensi menyimak yang tersaji dalam buku teks *SD Remen Basa Jawi* terbitan Erlangga.

Selain dari penelitian tentang buku teks, penulis juga memperhatikan beberapa penelitian dan artikel ilmiah mengenai pendidikan karakter. Wangid (2010) dalam penelitiannya yang berjudul *Peran Konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter* mengungkapkan tugas konselor sekolah yang sangat dekat dan erat dengan misi pendidikan karakter. Kedekatan dan keamatan kewajiban konselor sekolah terhadap pendidikan karakter terlihat secara jelas dari bidang gerak bimbingan dan konseling yang berimplikasi bahwa konselor sekolah secara

substantif dan fungsional memiliki tugas yang tidak terelakkan. Konselor sekolah di Indonesia baik secara langsung maupun tidak langsung berkewajiban menyelenggarakan program pelayanan bimbingan dan konseling yang bernuansa nilai-nilai pendidikan karakter. Di samping itu, konselor harus menyiapkan diri untuk melakukan koordinasi dan sinkronisasi sebagai bentuk sinergi pelaksanaan pendidikan karakter. Tidak ketinggalan, sebagai konselor hendaknya mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan konseling yang dilakukannya.

Setiawan (2010) dalam artikel ilmiahnya yang berjudul *Membangun Pendidikan Karakter* mengungkapkan tentang inti pendidikan karakter yaitu dimulai dari lingkungan terkecil, rumah tangga dan keluarga. Dalam lingkungan rumah tangga dan keluarga, orang tua berkewajiban mengembangkan dan menanamkan nilai seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab. Selain itu rasa hormat terhadap diri maupun orang lain bersama nilai-nilai kinerja pendukung seperti ketekunan, etos kerja tinggi, dan kegigihan sebagai basis karakter yang baik. Cara paling mudah membangun anak sejak pagi hari, dan melatih mereka membersihkan kamar tidur sendiri, beribadat, dan membantu pekerjaan orang tua di pagi hari. Mendisiplinkan anak sejak dini akan mampu membentuk karakter anak yang mandiri.

Mcdaniel (2004) dalam penelitiannya dengan judul *Character Education Developing Effective Programs* mengungkapkan pentingnya pendidikan karakter sejak dini. Sinergi antara lingkungan keluarga dan sekolah memberikan peran signifikan dalam menginternalisasikan pendidikan karakter kepada anak-anak.

Dari ketiga karya ilmiah yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter. Adapun perbedaannya adalah pada obyek yang diteliti. Penelitian maupun karya ilmiah yang telah dipaparkan sebelumnya mengkaji urgensi implementasi pendidikan karakter pada lingkungan, baik sekolah maupun rumah, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan fokus memaparkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kompetensi menyimak dalam buku teks Bahasa Jawa SD *Remen Basa Jawi* terbitan Erlangga.

Dari kajian pustaka yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dilaksanakan belum pernah dilakukan. Penelitian ini menjadi menarik karena saat ini peneliti melihat pendidikan karakter sedang berusaha diintegrasikan dalam setiap elemen pendidikan di Indonesia.

2.2 Landasan Teoretis

Beberapa konsep yang menjadi landasan teoretis dalam penelitian ini adalah konsep pendidikan karakter, hakikat buku teks, dan konsep menyimak.

2.2.1 Konsep Pendidikan Karakter

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Dalam pasal 3 Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwa,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang Demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

2.2.1.1 Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan dan karakter adalah dua hal yang saling berkaitan. Karena tujuan pendidikan adalah untuk membentuk karakter peserta didik. Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab kepada peserta didik dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat kedewasaan (Munib 2009:34). Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat bagi dirinya dan juga lingkungannya.

Adapun karakter, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Menurut Sulhan (2010:1) karakter juga bisa diartikan tabiat, yaitu perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan. Karakter juga diartikan watak, yaitu besifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku atau kepribadian. Kertajaya (2010:3)

mengemukakan bahwa karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah “asli” dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia seutuhnya.

2.2.1.2 Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Balitbang Kemendiknas (2010) dalam buku *Pedoman Sekolah Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa* mengungkapkan fungsi pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut.

1. Pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik; ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa.
2. Perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
3. Penyaring: untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

- (1) mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
- (2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
- (3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
- (4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan
- (5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

2.2.1.3 Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Balitbang Kemendiknas (2010) dalam buku *Pedoman Sekolah Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa* mengungkapkan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini.

1. *Agama*: masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

2. *Pancasila*: negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

3. *Budaya*: sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Salah satu budaya yang memiliki kearifan lokal yang dapat digunakan untuk membentuk karakter peserta didik adalah tembang macapat yang berasal dari masyarakat Jawa. Penggalan dari nilai-nilai yang terdapat dalam tembang macapat tentu saja untuk ditujukan kepada peserta didik yang berdomisili dan menikmati pendidikan di daerah Jawa. Hal tersebut karena pada prinsipnya pendidikan karakter tetap harus memerhatikan konteks dan lingkungan peserta

didik. Jadi, tidak ada pemaksaan bahwa satu nilai ini dapat digunakan di seluruh daerah di Indonesia.

Pembacaan tembang-tembang macapat disebut dengan kegiatan macapatan. Macapatan merupakan kegiatan seni tradisi yang cukup populer, terutama di kalangan masyarakat Jawa. Selain tidak membutuhkan sarana dan prasarana yang kompleks, macapatan juga bisa menjadi ajang hiburan dan silaturahmi di kalangan masyarakat. Teks yang dikembangkan dalam tembang macapat merupakan teks pilihan yang mengandung nilai-nilai budi pekerti dan kearifan lokal yang masih relevan hingga saat ini. Jika makna yang terkandung dalam syair tersebut dikaji dan dipahami secara mendalam, apalagi disampaikan melalui lembaga pendidikan dengan cara yang tepat akan dapat menjadi tambahan ilmu dan membentuk kepribadian peserta didik untuk menjalani proses kehidupan selanjutnya.

Selain macapat, *kwaruh basa* seperti *paribasan*, *sanepa*, dan *saloka* bisa menjadi sumber nilai-nilai karakter yang dapat diajarkan pada peserta didik. Salah satu contoh paribasan yaitu *rukun agawe sentosa, crah agawe bubrah*. Paribasan tersebut berarti *yen padha rukun mesti padha sentosa, yen padha congkrah mesti bakal bubrah/rusak*. Kerukunan akan menjadikan kehidupan lebih baik, sedangkan perselisihan atau pertengkaran hanya akan mengakibatkan kerusakan.

Dari contoh tersebut, melalui kegiatan belajar mengajar peserta didik diharapkan dapat menggali dan membiasakan nilai-nilai toleransi, tenggang rasa, dan hidup rukun dalam kehidupan sehari-hari.

4. *Tujuan Pendidikan Nasional*: sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling perasinal dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Berdasarkan keempat sumber nilai itu, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagaimana diungkapkan oleh kemendiknas (2010) berikut ini.

Tabel 1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai rang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan rang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas

		dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17.	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada rang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggungjawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Balitbang kemendiknas (2010) lebih dalam mengungkapkan tentang nilai-nilai pendidikan karakter terkait jenjang kelas dan indikator untuk Sekolah Dasar seperti yang dijelaskan berikut :

Tabel 3. Keterkaitan Jenjang Kelas & Indikator dengan Pendidikan Karakter

NILAI	INDIKATOR	
	1 – 3	4 – 6
Religius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	Mengenal dan mensyukuri tubuh dan bagiannya sebagai ciptaan Tuhan melalui cara merawatnya dengan baik.	Mengagumi sistem dan cara kerja organ-organ tubuh manusia yang sempurna dalam sinkronisasi fungsi organ.
	Mengagumi kebesaran Tuhan karena kelahirannya di dunia dan hormat kepada orangtuanya.	Bersyukur kepada Tuhan karena memiliki keluarga yang menyayanginya.
	Mengagumi kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai jenis bahasa dan suku bangsa.	Merasakan kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai keteraturan dalam berbahasa.
	Senang mengikuti aturan kelas dan sekolah untuk kepentingan hidup bersama.	Merasakan manfaat aturan kelas dan sekolah sebagai keperluan untuk hidup bersama.

	Senang bergaul dengan teman sekelas dan satu sekolah dengan berbagai perbedaan yang telah diciptakan-Nya.	Membantu teman yang memerlukan bantuan sebagai suatu ibadah atau kebajikan.
<p>Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.</p>	Tidak meniru jawaban teman (menyontek) ketika ulangan ataupun mengerjakan tugas di kelas.	Tidak meniru pekerjaan temannya dalam mengerjakan tugas di rumah.
	Menjawab pertanyaan guru tentang sesuatu berdasarkan yang diketahuinya.	Mengatakan dengan sesungguhnya sesuatu yang telah terjadi atau yang dialaminya.
	Mau bercerita tentang kesulitan dirinya dalam berteman.	Mau bercerita tentang kesulitan menerima pendapat temannya.
	Menceritakan suatu kejadian berdasarkan sesuatu yang diketahuinya.	Mengemukakan pendapat tentang sesuatu sesuai dengan yang diyakininya.
	Mau menyatakan tentang ketidaknyaman suasana belajar di kelas.	Mengemukakan ketidaknyaman dirinya dalam belajar di sekolah.
<p>Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.</p>	Tidak mengganggu teman yang berlainan agama dalam beribadah.	Menjaga hak teman yang berbeda agama untuk melaksanakan ajaran agamanya.
	Mau bertegur sapa dengan teman yang berbeda pendapat.	Menghargai pendapat yang berbeda sebagai sesuatu yang alami dan insani.
	Membantu teman yang mengalami kesulitan walaupun berbeda dalam agama, suku, dan etnis.	Bekerja sama dengan teman yang berbeda agama, suku, dan etnis dalam kegiatan-kegiatan kelas dan sekolah.

	Menerima pendapat teman yang berbeda dari pendapat dirinya.	Bersahabat dengan teman yang berbeda pendapat.
<p>Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.</p>	Datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya.	Menyelesaikan tugas pada waktunya.
	Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya.	Saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik.
	Duduk pada tempat yang telah ditetapkan.	Selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas.
	Menaati peraturan sekolah dan kelas.	Mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung.
	Berpakaian rapi.	Berpakaian sopan dan rapi.
	Mematuhi aturan permainan.	Mematuhi aturan sekolah.
<p>Kerja keras: Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.</p>	Mengerjakan semua tugas kelas dengan sungguh-sungguh.	Mengerjakan tugas dengan teliti dan rapi.
	Mencari informasi dari sumber di luar buku pelajaran.	Mencari informasi dari sumber-sumber di luar sekolah.
	Menyelesaikan PR pada waktunya.	Mengerjakan tugas-tugas dari guru pada waktunya.
	Menggunakan sebagian besar waktu di kelas untuk belajar.	Fokus pada tugas-tugas yang diberikan guru di kelas.
	Mencatat dengan sungguh-sungguh sesuatu yang ditugaskan guru.	Mencatat dengan sungguh-sungguh sesuatu yang dibaca, diamati, dan didengar untuk kegiatan kelas.

<p>Kreatif: Berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru berdasarkan sesuatu yang telah dimiliki.</p>	Membuat suatu karya dari bahan yang tersedia di kelas.	Membuat berbagai kalimat baru dari sebuah kata.
	Mengusulkan suatu kegiatan baru di kelas.	Bertanya tentang sesuatu yang berkenaan dengan pelajaran tetapi di luar cakupan materi pelajaran.
	Menyatakan perasaannya dalam gambar, seni, bentuk-bentuk komunikasi lisan dan tulis.	Membuat karya tulis tentang hal baru tapi terkait dengan materi pelajaran.
	Melakukan tindakan-tindakan untuk membuat kelas menjadi sesuatu yang nyaman.	Melakukan penghijauan atau penyegaran halaman sekolah.
<p>Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.</p>	Melakukan sendiri tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya.	Mencari sumber untuk menyelesaikan tugas sekolah tanpa bantuan pustakawan sekolah.
	Mengerjakan PR tanpa meniru pekerjaan temannya.	Mengerjakan PR tanpa meniru pekerjaan temannya.
<p>Demokratis: Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.</p>	Menerima ketua kelas terpilih berdasarkan suara terbanyak.	Membiasakan diri bermusyawarah dengan teman-teman.
	Memberikan suara dalam pemilihan di kelas dan sekolah.	Menerima kekalahan dalam pemilihan dengan ikhlas.
	Mengemukakan pikiran tentang teman-teman sekelas.	Mengemukakan pendapat tentang teman yang jadi pemimpinnya.
	Ikut membantu melaksanakan program ketua kelas.	Memberi kesempatan kepada teman yang menjadi pemimpinnya untuk bekerja.

	Menerima arahan dari ketua kelas, ketua kelompok belajar, dan OSIS.	Melaksanakan kegiatan yang dirancang oleh teman yang menjadi pemimpinnya.
<p>Rasa ingin tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.</p>	Bertanya kepada guru dan teman tentang materi pelajaran.	Bertanya atau membaca sumber di luar buku teks tentang materi yang terkait dengan pelajaran.
	Bertanya kepada sesuatu tentang gejala alam yang baru terjadi.	Membaca atau mendiskusikan gejala alam yang baru terjadi.
	Bertanya kepada guru tentang sesuatu yang didengar dari radio atau televisi.	Bertanya tentang beberapa peristiwa alam, sosial, budaya, ekonomi, politik, teknologi yang baru didengar.
	Bertanya tentang berbagai peristiwa yang dibaca dari media cetak.	Bertanya tentang sesuatu yang terkait dengan materi pelajaran tetapi di luar yang dibahas di kelas.
<p>Semangat kebangsaan: Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.</p>	Turut serta dalam upacara peringatan hari pahlawan dan proklamasi kemerdekaan.	Turut serta dalam panitia peringatan hari pahlawan dan proklamasi kemerdekaan.
	Menggunakan bahasa Indonesia ketika ada teman dari suku lain.	Menggunakan bahasa Indonesia ketika berbicara di kelas.
	Menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu-lagu wajib.	Menyanyikan lagu-lagu perjuangan.
	Mengagumi banyaknya keragaman bahasa di	Menyukai berbagai upacara adat di

	Indonesia.	nusantara.
	Mengakui persamaan hak dan kewajiban antara dirinya dan teman sebangsa dari suku, etnis, budaya lain.	Bekerja sama dengan teman dari suku, etnis, budaya lain berdasarkan persamaan hak dan kewajiban.
	Membaca buku-buku mengenai suku bangsa dan etnis yang berjuang bersama dalam mempertahankan kemerdekaan.	Menyadari bahwa setiap perjuangan mempertahankan kemerdekaan dilakukan bersama oleh berbagai suku, etnis yang ada di Indonesia.
<p><i>Cinta tanah air:</i> Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.</p>	Mengagumi keunggulan geografis dan kesuburan tanah wilayah Indonesia.	Mengagumi posisi geografis wilayah Indonesia dalam perhubungan laut dan udara dengan negara lain.
	Menyenangi keragaman budaya dan seni di Indonesia.	Mengagumi kekayaan budaya dan seni di Indonesia.
	Menyenangi keragaman suku bangsa dan bahasa daerah yang dimiliki Indonesia.	Mengagumi keragaman suku, etnis, dan bahasa sebagai keunggulan yang hadir di wilayah negara Indonesia.
	Mengagumi keragaman hasil-hasil pertanian, perikanan, flora, dan fauna Indonesia.	Mengagumi sumbangan produk pertanian, perikanan, flora, dan fauna Indonesia bagi dunia.
	Mengagumi kekayaan hutan Indonesia.	Mengagumi peran hutan Indonesia bagi dunia.
	Mengagumi laut serta perannya dalam kehidupan	Mengagumi peran laut dan hasil laut

	bangsa Indonesia.	Indonesia bagi bangsa-bangsa di dunia.
<p>Menghargai prestasi:</p> <p>Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.</p>	Mengerjakan tugas dari guru dengan sebaik-baiknya.	Rajin belajar untuk berprestasi tinggi.
	Berlatih keras untuk berprestasi dalam olah raga dan kesenian.	Berlatih keras untuk menjadi pemenang dalam berbagai kegiatan olah raga dan kesenian di sekolah.
	Hormat kepada sesuatu yang sudah dilakukan guru, kepala sekolah, dan personalia sekolah lain.	Menghargai kerja keras guru, kepala sekolah, dan personalia lain.
	Menceritakan prestasi yang dicapai orang tua.	Menghargai upaya orang tua untuk mengembangkan berbagai potensi dirinya melalui pendidikan dan kegiatan lain.
	Menghargai hasil kerja pemimpin di masyarakat sekitarnya.	Menghargai hasil kerja pemimpin dalam menyejahterakan masyarakat dan bangsa.
	Menghargai tradisi dan hasil karya masyarakat di sekitarnya.	Menghargai temuan-temuan yang telah dihasilkan manusia dalam bidang ilmu, teknologi, sosial, budaya, dan seni.
<p>Bersahabat/komunikatif:</p> <p>Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.</p>	Bekerja sama dalam kelompok di kelas.	Memberikan pendapat dalam kerja kelompok di kelas.
	Berbicara dengan teman sekelas.	Memberi dan mendengarkan pendapat dalam diskusi kelas.
	Bergaul dengan teman sekelas ketika istirahat.	Aktif dalam kegiatan sosial dan budaya kelas.

	Bergaul dengan teman lain kelas.	Aktif dalam kegiatan organisasi di sekolah. Aktif dalam kegiatan sosial dan budaya sekolah.
	Berbicara dengan guru, kepala sekolah, dan personalia sekolah lainnya.	Berbicara dengan guru, kepala sekolah, dan personalia sekolah lainnya.
<p><i>Cinta damai:</i> Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya</p>	Tidak menggunakan kekuatan fisik dalam berselisih dengan teman.	Mendamaikan teman yang sedang berselisih.
	Berbicara dengan kata-kata yang tidak mengundang amarah teman.	Menggunakan kata-kata yang menyejukkan emosi teman yang sedang marah.
	Tidak mengambil barang teman.	Ikut menjaga keamanan barang-barang di kelas.
	Mengucapkan salam atau selamat pagi/siang/sore ketika bertemu teman untuk pertama kali pada hari itu.	Menjaga keselamatan teman di kelas/sekolah dari perbuatan jahil yang merusak.
<p><i>Gemar membaca:</i> Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.</p>	Membaca buku atau tulisan yang diwajibkan guru.	Membaca buku dan tulisan yang terkait dengan mata pelajaran.
	Membaca buku-buku cerita yang ada di perpustakaan sekolah.	Mencari bahan bacaan dari perpustakaan daerah.
	Membaca koran atau majalah dinding.	Membaca buku novel dan cerita pendek.
	Membaca buku yang ada di rumah tentang flora, fauna, dan alam.	Membaca buku atau tulisan tentang alam, sosial, budaya, seni,

		dan teknologi.
<p><i>Peduli sosial:</i> Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.</p>	Membagi makanan dengan teman.	Mengunjungi rumah yatim dan orang jompo.
	Berterima kasih kepada petugas kebersihan sekolah.	Menghormati petugas-petugas sekolah.
	Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak punya.	Mmbantu teman yang sedang memerlukan bantuan.
	Mengumpulkan uang dan barang untuk korban bencana alam.	Menyumbang darah untuk PMI.
<p><i>Peduli lingkungan:</i> Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.</p>	Buang air besar dan air kecil di WC.	Membersihkan WC.
	Membuang sampah di tempatnya.	Membersihkan tempat sampah.
	Membersihkan halaman sekolah.	Membersihkan lingkungan sekolah.
	Tidak memetik bunga di taman sekolah.	Memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman.
	Tidak menginjak rumput di taman sekolah.	Ikut memelihara taman di halaman sekolah.
	Menjaga kebersihan rumah	Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan

2.2.2 Hakikat Buku Teks

Hall-Quest (1915) dalam Tarigan (2009:11) mengatakan bahwa buku teks adalah rekaman pikiran rasial yang disusun untuk maksud dan tujuan instruksional. Large dalam Tarigan (2009:11) mengatakan bahwa buku teks

adalah buku standar atau buku cabang studi, yang terdiri dari atas dua tipe, yaitu buku pokok atau utama dan suplemen atau tambahan.

Menurut beberapa ahli, istilah buku teks yang digunakan dalam buku ini adalah terjemahan atau padanan *textbook* dalam bahasa Inggris. Walaupun dalam kamus *textbook* diterjemahkan dengan buku pelajaran (Echols dan Sadily 1983:584). Akan tetapi, demi kepraktisan dan untuk menghindarkan salah paham maka istilah buku teks tetap dipergunakan dalam skripsi ini.

Menurut Tarigan (2009:13) buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar, yang disusun oleh pakar dalam bidang itu untuk maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang sesuatu program pengajaran.

Dari berbagai pendapat tersebut, maka Husen dkk, (1997:178-179) menyimpulkan hakikat buku teks sebagai berikut.

- (1) buku teks itu merupakan buku pelajaran yang ditujukan bagi siswa pada jenjang pendidikan tertentu, misalnya buku teks untuk SD, SMP, dan SMA.
- (2) buku teks itu selalu berkaitan dengan bidang studi tertentu.
- (3) buku teks itu selalu merupakan buku yang standar, yaitu buku menjadi acuan berkualitas, dan biasanya ada tanda pengesahan dari badan yang berwewenang.
- (4) buku teks itu biasanya ditulis oleh para pakar dibidangnya.
- (5) buku teks ditulis untuk tujuan instruksional tertentu.

(6) buku teks biasanya juga dilengkapi dengan sarana pengajaran.

(7) buku teks selalu ditulis untuk menunjang suatu program pengajaran.

Buku teks biasanya ditulis dengan orientasi berdasarkan stuktur dan urutan berdasarkan bidang ilmu (*content oriented*) yang digunakan oleh guru dalam mengajar (*teaching oriented*). Sangat jarang buku teks digunakan untuk belajar mandiri karena buku teks memang tidak dirancang untuk itu. Oleh karena itu, penggunaan buku teks memerlukan instruktur yang berfungsi sebagai penerjemah yang menyampaikan isi buku tersebut kepada peserta didik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa buku teks adalah buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidang tertentu untuk maksud-maksud tertentu dan tujuan-tujuan instruksional yang dilengkapi sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi, sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.

2.2.3 Kompetensi Menyimak

Pada bagian ini akan dibahas mengenai pengertian menyimak, tujuan menyimak, dan jenis menyimak.

2.2.3.1 Pengertian Menyimak

Tarigan (1994:28) memberikan definisi menyimak sebagai suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh si pembaca melalui ujaran atau lisan.

Menurut Anderson (dalam Tarigan 1994:28) memberi batasan mengenai menyimak yaitu sebagai proses besar mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan. Russel (dalam Tarigan 1994:28) menyatakan bahwa menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas mengenai pengertian menyimak dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan yang dilakukan dengan penuh perhatian dan pemahaman apresiasi dan interpretasi untuk memperoleh suatu pesan atau makna, informasi yang disampaikan orang lain melalui bahasa lisan yang telah disimak.

2.2.3.2 Tujuan Pembelajaran Menyimak

Iskandarwassid (2009:237) mengklasifikasikan tujuan pembelajaran menyimak sebagai berikut.

A. Menyimak Umum

1. Mengingat rincian-rincian penting secara tepat mengenai ilmu pengetahuan khusus.
2. Mengingat urutan-urutan sederhana atau kata-kata dan gagasan.
3. Mengikuti pengarahan-pengarahan lisan.
4. Memparafrase suatu pesan lisan sebagai suatu pemahaman melalui penerjemahan.
5. Mengikuti suatu urutan waktu (1) pengembangan plot, (2) pengembangan watak/pelaku cerita, dan (3) argumentasi pembicara.

6. Memahami makna denotatif kata-kata.
 7. Memahami makna konotatif kata-kata.
 8. Memahami makna kata-kata melalui konteks percakapan (pemahaman melalui penerjemahan dan penafsiran).
 9. Mendengarkan untuk mencatat rincian-rincian penting.
 10. Mendengarkan untuk mencatat gagasan utama
 11. Menjawab dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan
 12. Mengidentifikasi gagasan utama dan meringkas dalam pengertian mengkombinasikan dan mensintesiskan tentang siapa, apa, kapan, di mana, dan mengapa.
 13. Memahami hubungan antara gagasan organisasi yang cukup baik untuk menentukan apa yang bisa terjadi berikutnya.
 14. Menghubungkan materi yang diucapkan secara lisan dengan pengalaman berikutnya
 15. Mendengarkan untuk alasan kesenangan dan respons emosional
- B. Menyimak secara Kritis
1. Membedakan fakta dari khayalan menurut kriteria tertentu.
 2. Menentukan validitas dan ketepatan gagasan utama, argumen-argumen, dan hipotesis.
 3. Membedakan pertanyaan-pertanyaan yang didukung dengan bukti-bukti yang tepat dari opini dan penilaian, dan mengevaluasinya.
 4. Membedakan pertanyaan yang didukung dengan bukti-bukti yang tepat dari bukti-bukti yang tidak relevan dan sekaligus mengevaluasinya.

5. Memeriksa, membandingkan, dan mengkontraskan gagasan dan menyimpulkan pembicaraan, misalnya mengenai ketetapan dan kesesuaian suatu deskripsi.
6. Mengevaluasi kesalahan-kesalahan, seperti misalnya:
 - generalisasi yang tergesa-gesa
 - analogi yang salah, dan
 - gagal dalam menyajikan contoh
7. Mengenal dan menentukan pengaruh-pengaruh berbagai alat yang mungkin dipakai oleh pembicara untuk menentukan pengaruh pendengar, misalnya:
 - musik,
 - kata-kata yang tak penting,
 - intonasi suara,
 - permainan isu emosional dan kontroversial,
 - propaganda
8. Melacak dan mengevaluasi bias dan prasangka buruk dari pembicara atau dari suatu sudut pandang tertentu.
9. Mengevaluasi kualifikasi pembicara
10. Merencanakan evaluasi dan mencoba menerapkan suatu situasi yang baru.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini permasalahan yang dikaji adalah nilai-nilai pendidikan karakter pada kompetensi menyimak dalam buku teks, sehingga penelitian ini bersifat kualitatif. Agar mendapatkan hasil yang baik harus menggunakan pendekatan penelitian yang tepat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif.

Penelitian kualitatif digunakan karena penelitian ini berkaitan dengan data penelitian yang tidak berupa angka. Hasilnya kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Moleong 2007:6). Pendapat lain tentang penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2007:4) metode kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sukmadinata 2006:18). Pendapat lain yaitu Moleong (2007:11) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data tersebut berasal dari naskah wawancara,

catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

3.2 Data dan Sumber Data

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku teks bahasa Jawa SD *Remen Basa Jawi* khusus pada kompetensi menyimak sehingga pendidik lebih mudah mengintegrasikan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, yang menjadi data dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang akan dianalisis dalam materi dan latihan pada kompetensi menyimak.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini materi dan latihan dalam buku berikut ini.

- (1) Buku bahasa Jawa untuk SD *Remen Basa Jawi* kelas 4 karangan Tim Pena Guru sesuai standar isi 2010, terbitan Erlangga, tahun 2010
- (2) Buku bahasa Jawa untuk SD *Remen Basa Jawi* kelas 5 karangan Tim Pena Guru sesuai standar isi 2010, terbitan Erlangga, tahun 2010
- (3) Buku bahasa Jawa untuk SD *Remen Basa Jawi* kelas 6 karangan Tim Pena Guru sesuai standar isi 2010, terbitan Erlangga, tahun 2010

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kartu data. Kartu data dalam penelitian ini disesuaikan dengan butir-butir karakter yang telah dipaparkan dalam Buku Pedoman Sekolah Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa sebagai berikut.

Tabel 3.1
Contoh Kartu Data

No. Data:	Sumber Buku kelas: Wulangan ke: Halaman:
Data:	
Identifikasi nilai pendidikan karakter:	

3.4 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak. Metode simak yaitu penyediaan data yang dilakukan dengan penggunaan bahasa dengan cara menyimak dan membaca, serta memahami isi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak, pilah, dan catat. Teknik simak dilakukan untuk mengetahui secara keseluruhan dari isi buku. Teknik pilah dilakukan untuk memilah secara keseluruhan aspek yang berkaitan dengan kompetensi menyimak dalam buku bahasa Jawa SD *Remen Basa Jawi* terbitan Erlangga. Teknik catat disajikan untuk mencatat analisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada materi dan latihan dalam kompetensi menyimak buku teks Bahasa Jawa SD *Remen Basa Jawi* terbitan Erlangga.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut.

a. Menyimak

Peneliti membaca, memeriksa, dan mempelajari dengan teliti buku-buku yang dijadikan sumber data sehingga peneliti dapat mengetahui keseluruhan dari isi buku tersebut.

b. Pemilahan

Peneliti memilah materi dan latihan yang akan dianalisis berkenaan dengan kompetensi menyimak dalam buku teks bahasa Jawa SD *Remen Basa Jawi* terbitan Erlangga.

c. Pencatatan

Setelah melalui proses memilah, peneliti kemudian mencatat data pada kompetensi menyimak ke dalam kartu data.

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah melalui langkah-langkah pencarian yang sesuai dengan materi yang akan dianalisis dalam kompetensi menyimak, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi.

Data yang sudah dikumpulkan dan dicatat dalam kartu data, kemudian dianalisis dengan berpedoman pada deskripsi nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Upaya ini dilakukan dengan cara

membaca materi, dan latihan dalam kompetensi menyimak yang telah diklasifikasikan dalam kartu data secara berulang-ulang disertai penafsiran, dimaksudkan untuk menilai butir nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam teks tersebut guna menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Pemaparan Hasil Data

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penyajian atau pemaparan hasil analisis data. Menurut Sudaryanto (1993:145) metode dan teknik penyajian hasil analisis data ada dua, yaitu yang bersifat informal dan formal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, sedangkan penyajian formal adalah perumusan dengan tanda dan lambang-lambang. Pemaparan hasil analisis dalam penelitian bertolak dari masalah-masalah yang disajikan. Metode untuk menyajikan hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode penyajian informal. Data yang sudah dianalisis kemudian dipaparkan dengan menggunakan kata-kata biasa atau bentuk-bentuk bahasa. Yang dimaksud dengan pemaparan dalam bentuk-bentuk bahasa adalah pemaparan yang tidak menggunakan rumus-rumus atau lambang-lambang.

Dalam penelitian ini data dan analisisnya berbentuk deskripsi fenomena dengan kata-kata. Sajian data berupa kutipan, sedangkan analisis berupa komentar yang didasarkan pada deskripsi nilai-nilai pendidikan karakter dalam Buku Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.

BAB IV

Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Buku Teks Dalam Kompetensi Menyimak

Pada bab ini diuraikan nilai-nilai pendidikan karakter pada kompetensi menyimak dalam buku teks *Remen Basa Jawi* terbitan Erlangga. Hal ini berguna untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat pada kompetensi menyimak dalam buku tersebut, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih buku teks yang akan digunakan sebagai bahan ajar.

4.1 Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Buku Teks Kompetensi Menyimak

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku teks *Remen Basa Jawi* terbitan Erlangga adalah sebagai berikut.

4.1.1 Religius

Nilai religius didefinisikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Nilai ini terdapat pada kompetensi menyimak buku teks *Remen Basa Jawi* kelas 4 yaitu dalam *wulangan 7*. Dalam *wulangan* ini terdapat materi menyimak berjudul *Jaka Kendhil*. Berikut ini kutipan yang mengandung unsur nilai tersebut.

(1)...Mbok Randha manut lan teka nglamar. Nalika kuwi, rina wengi
*Jaka Kendhil ndedonga supaya Gusti kang akarya jagad ngabulake
panjaluke.*

(Tim Pena Guru 2010:74)

Berdoa sebagai bentuk perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut dalam cerita ini ditunjukkan dalam kalimat *Nalika kuwi, rina wengi Jaka Kendhil ndedonga supaya Gusti kang akarya jagad ngabulake panjaluke*. Usaha Jaka Kendhil untuk mempersunting Rara Ngapunten ia lengkapi dengan berdoa kepada Tuhan supaya keinginannya dikabulkan.

Dari contoh tersebut, peserta didik diharapkan dapat menggali nilai religius untuk dijadikan sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya yaitu senantiasa berdoa kepada Tuhan dalam setiap aktivitas yang peserta didik lakukan agar diberi kemudahan dan kebermanfaatan.

4.1.2 Jujur

Nilai jujur didefinisikan sebagai perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

Nilai ini terdapat pada buku Remen Basa Jawi kelas 5 yaitu dalam *wulangan* 4 materi menyimak cerita wayang berjudul *Jagal Birawa*.

(2)...Tukang jagal kang dingengeri Bilawa mundhak sugih. Mula tukang jagal iku tresna banget marang Bilawa. Bilawa diaku kaya anake dhewe. Misuwure jagal mau saka patrape Bilawa kang jujur, tumemen lan ora tau mblenjani sesanggeman.

Nuju sawijining dina para Kurawa anjarah rayah rakyat praja Wiratha. Para kawula padha ngungsi. Sang Prabu dhawuh marang para senapati lanputra-putrane supaya mbrastha prajurit Ngastina kang njarah rayah.”
(Tim Pena Guru 2010: 49)

Nilai jujur dapat dilihat dari kalimat *Misuwure jagal mau saka patrape Bilawa kang jujur, tumemen lan ora tau mblenjani sesanggeman*. Jagal Bilawa yang tak lain adalah Arjuna terkenal di masyarakat karena kejujurannya.

Selain itu Arjuna juga dikenal sebagai pribadi yang *tumemen*. *Tumemen* dalam istilah Jawa dapat diartikan sebagai *klawan mepeng*. Dalam konteks cerita tersebut, Arjuna digambarkan sebagai sosok yang sungguh-sungguh. Hal ini diperkuat dengan kalimat *ora tau mblenjani sesanggeman* yang artinya tidak pernah mengingkari segala hal yang sudah ia sanggupi.

Dari contoh tersebut, melalui kegiatan menyimak peserta didik diharapkan dapat menggali nilai-nilai karakter jujur, bersungguh-sungguh dan menepati janji untuk dijadikan pembiasaan dalam perilaku sehari-hari.

4.1.3 Toleransi

Nilai toleransi didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Nilai ini terkandung dalam *wulangan* 4 dengan materi menyimak berjudul *Rukun Agawe Santosa*. Nilai toleransi terkandung dalam beberapa kalimat dalam kutipan geguritan berikut ini.

(4)*Rukun Agawe Santosa*
Aja rebutan panguwasa
Aja rebutan bebener

...

Gedhekna rasa tepa selira
 (Tim Pena Guru 2010:40)

Nilai toleransi dapat dilihat dari kalimat *aja rebutan panguwasa*, dan *aja rebutan bebener*. Tidak boleh berebut kekuasaan dan tidak boleh merasa bahwa dirinya paling benar adalah wujud menghargai perbedaan sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya. Sebaliknya, kita dianjurkan untuk saling

memahami dan menghargai yang terwujud dalam kalimat *gedhekna tepa selira*.

Kata *tepa selira* dalam istilah Jawa berarti tenggang rasa.

Selain itu, judul *geguritan* tersebut yaitu *Rukun Agawe Sentosa*, merupakan penggalan dari *paribasan* berupa *rukun agawe sentosa, crah agawe bubrah*. *Paribasan* tersebut berarti *yen padha rukun mesti padha sentosa, yen padha congkrah mesti bakal bubrah/rusak*. Kerukunan akan menjadikan kehidupan lebih baik, sedangkan perselisihan atau pertengkaran hanya akan mengakibatkan kerusakan.

Dari contoh tersebut, melalui kegiatan menyimak peserta didik diharapkan dapat menggali dan membiasakan nilai-nilai toleransi, tenggang rasa, dan hidup rukun dalam kehidupan sehari-hari.

4.1.4 Disiplin

Nilai disiplin didefinisikan sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Nilai ini terdapat pada kompetensi menyimak *wulangan 1* yaitu dalam materi menyimak *geguritan* berjudul *Murid Tumemen*.

(6) *Murid Tumemen*

Saben esuk cengkelak ninggalake klasa bantal

Lempit-lempit nuli adus

Kosokan resik

Tan ana perangan kang katinggal

Cukat trengginas

Sarapan banjur budhal ing pamulangan

Setiti mirengake

Wani micara sajeroning pasinaon

Pancen kuwi murid kang tumemen

(Tim Pena Guru 2010:2)

Saben esuk cengkelak ninggalake klasa bantal menunjukkan perilaku tertib waktu. Kalimat-kalimat selanjutnya dalam *geguritan* tersebut juga mengandung semangat disiplin. *Lempit-lempit nuli adus* memperlihatkan disiplin dalam hal kerapian.

Kalimat *cukat trengginas* dalam istilah Jawa berarti *sarwa rikat tandang-tanduke*. Dalam konteks *geguritan* di atas, *cukat trengginas* dimaksudkan sebagai sikap cekatan. Kata *setiti* dalam kalimat *setiti mirengake* berarti *tliti ing tandang gawe*.

Rutinitas mempersiapkan diri sebelum berangkat sekolah dari mulai bangun tidur hingga aktivitas di sekolah yang digambarkan dalam *kalimat sarapan banjur budhal ing pamulangan, setiti mirengake, dan wani micara sajeronne pasinaon* menggambarkan seorang siswa yang bersungguh-sungguh dalam bersekolah.

Dari *geguritan* tersebut, melalui aktivitas menyimak peserta didik diharapkan mampu menggali nilai-nilai yang sudah diungkapkan sebelumnya sehingga dapat mereka biasakan dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk siswa yang *tumemen* atau seutuhnya.

4.1.5 Kerja Keras

Nilai kerja keras didefinisikan sebagai perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

Nilai ini terdapat pada buku *Remen Basa Jawi* kelas 6 wulangan 3, yaitu dalam materi menyimak dongeng berjudul *Wit Kadho*. Nilai kerja keras ditunjukkan dalam kutipan berikut ini.

(5)...*Nanging dina candhake, pitike jago cekeker ing dhedheran mau. Wiji-wiji sing ditandur katon pating pendhelis. Bu Pilea enggal-enggal nggusah si jago. Nanging jagone kadhung nuthul sawiji. Wiji loro didhedher maneh karo ngunadika:*"Wiji-wiji, daktandur enggal thukula, aku kepingin ngerti metumu apa!"*Bengine udan deres. Lemahe sing nutupi wiji aneh,keli banyu udan. Ndilalah wijine uga keli siji. Esuke, Bu Pilea meruhi manawa wijine kari siji. "Wiji siji iki yen dakdhedher ana kene meneh ora wurunga mung mati dicocok manuk," pikire Bu Pilea. Wiji kuwi nuli ditandur ing pot tilas genthong bocor, sing diisi lemah dicampur rabuk. Kiwa tengene dipageri nganggo carang pring gendani. Karepe supaya wijine aman, ora dimangsa kewan utawa keli banyu udan. Saben dina dipremati lan disirami.*

(Tim Pena Guru 2010:30)

Biji pertama yang Bi Pilea tanam ternyata dipatuk ayam jago. Ia segera mengusir ayam tersebut, dan menyemai kembali dua biji yang tersisa. Suatu hari terjadi hujan, tanah tempat Bu Pilea menyemai kedua biji tanaman terkikis dan hanya tersisa satu biji. Akhirnya Bu Pilea bekerja keras memutar otak untuk menyelamatkan satu-satunya biji tersebut. Bu Pilea menyemai biji di dalam pot bekas tempat air. Di sekeliling pot tersebut ia beri pagar untuk menghindari hewan. Berkat kerja keras dan kreatif, Akhirnya biji tersebut bisa terselamatkan.

Kata *dipremati* dalam kalimat *saben dina dipremati lan disirami* menunjukkan kesungguhan Bu Pilea dalam menyemai biji tersebut. *Premati* dalam istilah Jawa berarti *kanthi temen-temen pangrumate* atau merawatnya dengan sungguh-sungguh.

Dari contoh tersebut, melalui kegiatan menyimak peserta didik diharapkan dapat menggali nilai kerja keras yang telah Bu Pilea tunjukkan untuk kemudian

siswa biasakan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam menyelesaikan hambatan belajar yang mereka hadapi.

4.1.6 Kreatif

Nilai kreatif didefinisikan sebagai berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

Nilai ini terdapat pada buku *Remen Basa Jawi* kelas 5 wulangan 7 yaitu dalam menyimak cerita rakyat berjudul *Dumadine Aksara Jawa*.

Dalam mengalahkan Dewatacengkar, Ajisaka menggunakan strategi yang cukup kreatif.

(7)...Sawijining dina, Ajisaka nemoni Dewatacengkar. Ajisaka saguh didhahar Dewatacengkar, nanging Ajisaka duwe panyuwun, yaiku lemah saambane ikete, Dewatacengkar nyaguh.

Ajisaka njereng ikete. Jebule ikete amab banget. Ambane nganti tekan segara kidul. Dewatacengkar ngetukake. Nalika tekan sapinggiren segara kidul. Dewatacengkar kecemplung segara. Dewatacengkar banjur dadi baya putih.
(Tim Pena Guru 2010:78)

Ajisaka bersedia menjadi santapan Dewatacengkar. Namun ia mengajukan syarat yaitu tanah selebar ikat kepalanya. Dewatacengkar menyanggupi. Ikat Kepala Ajisaka dilepas, dan ternyata ikat tersebut sangat panjang. Dewatacengkar terus mengikuti hingga sampai pada pinggir pantai selatan. Akhirnya ia terjatuh dan berubah menjadi buaya putih. Begitu kreatif dan cerdiknya Ajisaka dalam menyusun strategi hingga dapat mengalahkan Dewatacengkar.

Dari contoh tersebut, melalui kegiatan menyimak peserta didik diharapkan dapat belajar nilai kreatif sehingga mereka dapat menggali ide-ide baru untuk mengatasi permasalahan yang dialami dalam belajar.

4.1.7 Mandiri

Nilai mandiri ditunjukkan dengan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Nilai ini terdapat pada *wulangan 1* yaitu dalam kompetensi menyimak pada materi menyimak berjudul *Murid Tumemen*.

(6)*Murid Tumemen*

Saben esuk cengkelak ninggalake klasa bantal

Lempit-lempit nuli adus

Kosokan resik

...

(Tim Pena Guru 2010:2)

Nilai mandiri dapat dilihat dari kalimat *lempit-lempit nuli adus* yang menunjukkan sikap tidak tergantung pada orang lain. Saat siswa tersebut bangun tidur, dengan segera ia membereskan tempat tidur dengan melipat selimutnya. Kalimat *kosokan resik* menunjukkan bahwa siswa tersebut segera mandi setelah selesai merapikan tempat tidur tanpa harus disuruh oleh orang tuanya.

Melalui contoh tersebut, dengan kegiatan menyimak siswa diharapkan mampu menggali dan membiasakan sikap mandiri seperti merapikan tempat tidur dan bersiap-siap untuk sekolah tanpa harus disuruh oleh orang tuanya.

4.1.8 Rasa Ingin Tahu

Nilai rasa ingin tahu didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

Nilai ini terdapat pada buku *Remen Basa Jawi* kelas 6 wulangan 3 yaitu dalam materi menyimak dongeng berjudul *Wit Kadho*. Cerita ini mengisahkan tentang seorang janda di negara Barbatus dengan pohon kadonya. Kutipan berikut ini menunjukkan nilai rasa ingin tahu.

(9)...*Bareng tekan ngomah, wiji mau banjur didhedher ana ing iring omah, cedhak jendhela kamar paturon. Dadi saben Bu Pilea mbukak jendhela, dheweke bisa meruhi ndhedheran wiji mau thukul apa durung. Nalika ndhedher wiji mau, Bu Pilea ngunandika: "Wiji-wiji, daktandur enggal thukula, aku kepingin ngerti metumu apa!"*
(Tim Pena Guru 2010:30)

Rasa ingin tahu tersebut, Bi Pilea tunjukkan saat ia menyemai tiga biji yang ia temukan. Dalam kalimat "*Wiji-wiji, daktandur enggal thukula, aku kepingin ngerti metumu apa!*" Bu Pilea ingin mengetahui biji tanaman apa sebenarnya yang ia semai tersebut.

Rasa ingin tahu Bu Pilea ia buktikan juga dengan menjaga dan merawat sungguh-sungguh biji yang ia semai. Ia begitu penasaran terhadap biji tersebut sehingga saat ia bangun tidur selalu membuka jendela dan melihat apakah biji tersebut sudah tumbuh atau belum.

Dari contoh tersebut, melalui kegiatan menyimak, siswa diharapkan mampu menggali nilai rasa ingin tahu. Nilai ini dapat siswa kembangkan dalam pembelajaran dengan menanyakan kepada guru terkait materi pelajaran yang belum ia mengerti.

4.1.9 Semangat Kebangsaan

Nilai semangat kebangsaan ditunjukkan dalam cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Nilai ini terdapat pada buku *Remen Basa Jawi* kelas 6 wulangan 7 dan 8. Pada wulangan 7, nilai ini terdapat dalam menyimak *geguritan* berjudul *Wutah Getihku*. *Geguritan* tersebut berisikan pengorbanan untuk membela tanah air.

Nilai semangat kebangsaan ditunjukkan dalam kutipan sebagai berikut.

(10)“*Aku lila...
Korban jiwa raga kanggo bumiku
Nadyan awak ajur dadi sawur
Lan getihku mblabar mili
Netes ing bumi pertiwi
Labet raharjaning nagara*”
(Tim Pena Guru 2010: 81)

Si aku dalam kutipan di atas rela memberikan jiwa raga untuk kemerdekaan tanah air. Semangat kebangsaan si aku terkandung dalam diksi yang penulis pilih seperti *nadyan awak ajur dadi sawur*, dan *lan getihku mblabar mili*”. Walaupun tubuh hancur dan darah mengalir, si aku rela melakukannya demi tanah air tercinta.

Adapun nilai semangat kebangsaan dalam wulangan 8 terdapat dalam menyimak *geguritan* berjudul *Pahlawanku*. *Geguritan* ini berisikan perjuangan para pahlawan dalam membela tanah air seperti dalam kutipan berikut ini.

(11)*Pahlawanku
Mugya Gusti paring nugraha
Semana gedhene bektimu
Jiwa raga, bandha donya
Tanpa sisa
Amung siji pangajabmu
Merdika*
(Tim Pena Guru 2010: 87)

Nilai semangat kebangsaan terlihat dari kalimat *semana gedhene bektimu, jiwa raga, bandha donya, tanpa sisa, amung siji pangajabmu, merdika*. Dengan

semangat kebangsaan, pahlawan rela memberikan harta bahkan jiwa raga tanpa sisa demi memperoleh kemerdekaan bagi bangsa.

Dari contoh tersebut, melalui kegiatan menyimak peserta didik dapat menggali nilai-nilai semangat kebangsaan yang tersurat dalam diksi-diksi geguritan tersebut. Semangat kebangsaan dapat peserta didik aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan-kegiatan positif di sekolah.

4.1.10 Cinta Tanah Air

Nilai cinta tanah air ditunjukkan dengan cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

Nilai cinta tanah air terdapat pada buku *Remen Basa Jawi* kelas 4 kompetensi menyimak *wulangan* 9 yaitu dalam materi menyimak tradisi lokal berjudul *Gua Kreo*.

(8)...*Guwa Kreo manggon ing tlatah Talun Kacang, Kelurahan Kandri, Semarang udakara 13 km saka pusat Kota Semarang lan manggon 350 m saka lumahing banyu segara. Guwa Kreo minangka obyek wisata kang nglestarekake seni budaya lan adat. Saben dina kamis Kliwon sasi Rajab, ing Guwa Kreo dianakake upacara Nyadran kanggo mapag tekane sasi Ramadhan. Uga dianakake Sesaji Rewanda saben tanggal 13 sasi Syawal. Sesaji Rewanda dadi tontonan kang paling kolosal ing guwa Kreo, apa maneh dianakake sasi Syawal. Sing nonton sasat ora kamot amarga wong-wong ing Semarang lan kiwa tengene tumplek blek nonton upacara mau. Sesaji rewanda mono mujudake pakurmatan kanggo para kethek (rewanda) kang ana ing Guwa Kreo.*
(Tim Pena Guru 2010: 100)

Adanya tradisi *nyadran* dan *sesaji Rewanda* yang masih dilaksanakan hingga sekarang menunjukkan cara bersikap dan berbuat untuk mewujudkan kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap budaya bangsa.

Dari contoh tersebut, melalui kegiatan menyimak peserta didik dapat menggali budaya-budaya lokal sebagai wujud representatif semangat cinta tanah air pada konteks budaya.

4.1.11 Bersahabat/Komunikatif

Nilai bersahabat/komunikatif ditunjukkan dengan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

Nilai bersahabat/komunikatif terdapat pada buku *Remen Basa Jawi* kelas 4 dalam *wulangan* 6. Nilai ini terdapat pada kompetensi menyimak yaitu dalam materi menyimak cerita wayang dengan judul *Raden Arjuna*.

(5)...*Raden Arjuna kuwe seneng tetapa lan nulungi sasadha-padha. Bagus pasuryane, alus budi pekertine, seneng sesrawungan, lan pinter ngetrepake dhiri ing papan kang beda-beda. Kajaba kuwi, dheweke uga mituhu marang gurune, Begawan Durna.*
(Tim Pena Guru 2010:58)

Nilai bersahabat/komunikatif yang menunjukkan rasa senang bergaul dengan orang lain terdapat dalam kalimat *seneng sesrawungan*. Dalam kalimat tersebut, Raden Arjuna digambarkan sebagai seorang yang senang bergaul dengan orang lain

Selain nilai bersahabat/komunikatif, dalam kutipan tersebut terdapat kalimat *seneng nulungi sasadha-padha* yang berarti suka menolong sesama. Kalimat *alus budi pekertine* menunjukkan Arjuna sebagai sosok yang memiliki budi pekerti yang baik.

Kalimat *pinter ngetrepake dhiri ing papan kang beda-beda* menunjukkan bahwa Arjuna mudah menyesuaikan dengan lingkungan tempat ia berada. Dalam

kutipan tersebut juga terdapat kalimat *mituhu marang gurune*, kata *mituhu* dalam istilah Jawa berarti *manut* atau patuh. Dari kalimat tersebut Arjuna dapat diketahui bahwa Arjuna merupakan pribadi yang patuh terhadap gurunya.

Dari contoh tersebut, melalui kegiatan menyimak peserta didik dapat menggali nilai bersahabat dan komunikatif. Selain nilai tersebut, peserta didik diharapkan dapat membiasakan diri menjadi pribadi yang memiliki budi pekerti yang baik, suka menolong sesama dan patuh pada gurunya.

4.1.12 Cinta Damai

Nilai cinta damai didefinisikan sebagai sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

Nilai ini terdapat pada buku *Remen Basa Jawi* kelas 5 wulangan 2 yaitu dalam materi menyimak nasehat/*piweling*. Nasehat disampaikan dalam bentuk teks pidato oleh Kepala Sekolah.

(12) “*Sing kaping pindho, bab keamanan sekolah. Menawa sekolah kita ki aman, mesthi para murid ana sekolah padha krasa tentrem. Tegese mengkene, yen ing sekolah iki ora ana kekisruhan, ora ana sing kelangan, ora ana sing padha tukaran mesthi bocah-bocah seneng lan tentrem olehe sinau ana sekolah. Mula, ayo kita kabeh padha ngupaya kepriye bisane sekolah iki aman supaya kita kabeh bisa seneng lan tentrem sinau ana sekolah.*”
(Tim Pena Guru 2010: 24)

Kepala Sekolah mengajak semua warga sekolah untuk menjaga keamanan sekolah bersama. Dalam kalimat *yen ing sekolah iki ora ana kekisruhan, ora ana sing kelangan, ora ana sing padha tukaran mesthi bocah-bocah seneng lan tentrem olehe sinau ana sekolah*, Kepala sekolah berharap dengan kondisi sekolah yang jauh dari kerusuhan, tidak ada yang kehilangan, dan tidak ada yang

berkelahi maka siswa merasa senang dan nyaman belajar di sekolah dan nilai cinta damai dapat terwujud dengan baik.

Dari contoh tersebut, melalui kegiatan menyimak peserta didik dapat menggali nilai cinta damai yang diharapkan Kepala Sekolah. Contoh yang diberikan merupakan contoh yang dekat dengan peserta didik, sehingga peserta didik diharapkan mampu menggali dan segera membiasakan nilai-nilai tersebut dalam perilaku keseharian mereka terutama ketika berada di sekolah.

4.1.13 Gemar Membaca

Nilai gemar membaca didefinisikan sebagai kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Nilai ini terdapat pada buku *Remen Basa Jawi* kelas 5 yaitu dalam *wulangan 1* dan *wulangan 3*.

Pada *wulangan 1*, nilai gemar membaca terdapat pada kompetensi menyimak dalam latihan mencari isi pesan.

(13)*Yen arep maca buku apa wae milih dhewe sakarepmu. Nanging, mengko sawise rampung kudu mbok balekake menyang panggonane.*
(Tim Pena Guru 2010:2)

Pesan tersebut menunjukkan semangat gemar membaca dengan memberikan kebebasan untuk memilih buku apapun yang ingin dibaca dengan syarat mengembalikan kembali sesudah selesai.

Adapun dalam *wulangan 3*, nilai gemar membaca terdapat pada kompetensi menyimak yaitu dalam latihan menyimak pesan.

(14) *Goleka buku ana perpustakaan. Pilihen sing irah-irahane ana gandheng cenenge karo transmigrasi utawa pertanian. Wacanen banjur caritakna nganggo basa Jawa padinanmu!*

(Tim Pena Guru 2010:31)

Goleka buku ana perpustakaan, menunjukkan upaya untuk mendekatkan siswa pada kebiasaan gemar membaca. Dengan mencari buku di perpustakaan, siswa akan berinteraksi dengan buku-buku yang ada sehingga minat untuk membacadapat dibangun sejak dini.

Melalui contoh tersebut, peserta didik diharapkan dapat terbangun pola pikir untuk mencintai buku. Dengan diberikannya contoh aktivitas yang dekat dengan peserta didik, maka peserta didik dapat lebih mudah menggali nilai yang dimaksudkan yaitu gemar membaca untuk kemudian dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

4.1.14 Peduli Lingkungan

Nilai peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Nilai ini terdapat pada buku *Remen Basa Jawi* kelas 5 wulangan 2 yaitu dalam materi menyimak nasehat/*piweling*. Nasehat disampaikan dalam bentuk teks pidato oleh Kepala Sekolah.

Mula, ayo kita kabeh kudu ngupaya kepriye bisane sekolah iki bisa kapan wae resik ora ana panggonan sing reged. Ayo, padha digatekake. Regu piket kudu sengkut anggone tugas. Dene sing pinuju ora piket, ya, ayo padha melu njaga karesikan.”

(Tim Pena Guru 2010:24)

Dalam kutipan teks pidato tersebut, mengandung nilai peduli lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari ajakan Kepala Sekolah dalam kalimat *Mula, ayo kita kabeh kudu ngupaya kepriye bisane sekolah iki bisa kapan wae resik ora ana panggonan sing reged*. Oleh karena itu, mari kita semua berusaha agar setiap saat sekolah kita selalu bersih, merupakan arahan dari Kepala Sekolah untuk selalu menjaga kebersihan.

Dari contoh tersebut, melalui kegiatan menyimak peserta didik diharapkan mampu menggali nilai peduli lingkungan untuk kemudian dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

4.1.15 Peduli Sosial

Nilai ini didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Nilai ini terdapat pada buku Remen Basa Jawi kelas 4 yaitu dalam *wulangan 4* dengan materi menyimak *geguritan* berjudul *Rukun Agawe Sentosa*.

(4)***Rukun Agawe Santosa***

...

Aku lan kowe kudu urip bebarengan

Sayuk rukun

Gotong royong

Bahu binahu

(Tim Pena Guru 2010:40)

Nilai peduli sosial diwujudkan dalam tindakan ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat, dapat dilihat dari kalimat *sayuk rukun*, *bahu binahu* dan *gotong royong*. Pesan untuk selalu hidup rukun, bahu membahu dan gotong royong adalah cermin kepedulian sosial.

Nilai peduli sosial juga terdapat pada kompetensi menyimak *wulangan 6* yaitu dalam materi menyimak cerita wayang dengan judul *Raden Arjuna*.

(2)...*Raden Arjuna kuwe seneng tetapa lan **nulungi sapadha-padha**. Bagus pasuryane, alus budi pekertine, seneng sesrawungan, lan pinter ngetrepake dhiri ing papan kang beda-beda. Kajaba kuwi, dheweke uga mituhu marang gurune, Begawan Durna.*
(Tim Pena Guru 2010:58)

Dari kutipan cerita di atas, nilai peduli sosial ditunjukkan dalam kalimat *Raden Arjuna kuwe seneng nulungi sapadha-padha*. Raden Arjuna menolong orang lain yang membutuhkan, ini menunjukkan nilai peduli sosial yang tinggi kepada sesamanya.

Adapaun nilai peduli sosial pada *wulangan 7* terdapat dalam materi menyimak cerita rakyat berjudul *Jaka Kendhil*.

(12)...*Mbok randha ing Dhusun Kasihan kang dititipi bayi mau ngopeni Jaka Kendhil kanthi kebak katresnan. Kanggo tandha matur nuwun, lewat utusan raja maringi emas, inten, lan permata kanggo bekal panguripane Mbok Randha karo Jaka Kendhil. Kerep banget Mbok Randha ngajak Jaka Kendhil menyang pasar, sawah, lan pategalan. Saben wong ndelengi Jak Kendhil rumangsa mesakake. Sansaya gedhe. Watak pribadine Jaka Kedhil sansaya cetha. **Bocah kuwi apikan marang sapa wae lan seneng tetulung marang wong kang nandang susah.***
(Tim Pena Guru 2010:73)

Nilai peduli sosial ditunjukkan dengan kalimat *Bocah kuwi apikan marang sapa wae lan seneng tetulung marang wong kang nandang susah*. *Bocah kuwi* yang dimaksud adalah Jaka Kendhil. Kepedulian sosial Jaka Kendhil ia tunjukkan dengan berbuat baik kepada siapa saja dan senang menolong orang yang membutuhkan.

Dari ketiga contoh tersebut, melalui kegiatan menyimak peserta didik dapat menggali nilai-nilai peduli sosial berupa berbuat baik kepada orang lain, bahu membahu dan gotong royong serta suka menolong sesama untuk kemudian dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

4.1.16 Tanggung Jawab

Nilai ini didefinisikan sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai ini terdapat pada buku *Remen Basa Jawi* kelas 4 kompetensi menyimak *wulangan* 1, 4, 7, 8 dan 9. Dalam *wulangan* 1, nilai tanggung jawab terdapat pada kompetensi menyimak *geguritan* berjudul *Murid Tumemen*. Kalimat-kalimat dalam *geguritan* tersebut mengandung nilai tanggung jawab sebagai seorang siswa yang baik.

(6) *Murid Tumemen*

*Saben esuk cengkelak ninggalake klasa bantal
Lempit-lempit nuli adus
Kosokan resik
Tan ana perangan kang katinggal
Cukat trengginas
Sarapan banjur budhal ing pamulangan
Setiti mirengake
Wani micara sajeronne pasinaon
Pancen kuwi murid kang tumemen
(Tim Pena Guru 2010:2)*

Aktivitas yang digambarkan pengarang melalui *geguritan* tersebut mulai dari mulai bangun tidur hingga kegiatan belajar di sekolah memperlihatkan seorang siswa yang berusaha memenuhi kewajiban dan tugasnya dengan baik.

Nilai tanggung jawab pada *wulangan* 4 terdapat dalam materi menyimak *geguritan* berjudul *Rukun Agawe Santosa*. Dalam *geguritan* tersebut digambarkan tugas dan kewajiban manusia untuk selalu menjaga ketentraman dalam kehidupan, seperti dalam kutipan berikut ini.

(14)*Elinga,*
Aku lan kowe ora bisa urip ijen
Aku lan kowe kudu urip bebarengan
Sayuk rukun
Gotong royong
Bahu binahu
Adohna rasa drengki sreji
Jail Methakil
Gedhekna rasa tepa selira
Urip bakal tentrem ayem
 (Tim Pena Guru 2010:40)

Aku lan kowe kudu urip bebarengan, sayuk rukun, gotong royong, dan bahu binahu merupakan kewajiban manusia sebagai anggota masyarakat. Selain itu, kita juga harus menjauhi rasa dengki dan menumbuhkan rasa tenggang rasa seperti dalam kalimat *adohna rasa drengki sreji, dan gedhekna rasa tepa selira*.

Nilai tanggung jawab juga terdapat pada pada kompetensi menyimak *wulangan* 7 yaitu dalam materi menyimak cerita rakyat berjudul *Jaka Kendhil*.

(15)...*Mbok randha ing Dhusun Kasihan kang dititipi bayi mau ngopeni Jaka Kendhil kanthi kebak katresnan. Kanggo tandha matur nuwun, lewat utusan raja maringi emas, inten, lan permata kanggo bekal panguripane Mbok Randha karo Jaka Kendhil. Kerep banget Mbok Randha ngajak Jaka Kendhil menyang pasar, sawah, lan pategalan. Saben wong ndelengi Jak Kendhil rumangsa mesakake. Sansaya gedhe. Watak pribadine Jaka Kedhil sansaya cetha.*
 (Tim Pena Guru 2010:73)

Nilai tanggung jawab ditunjukkan dalam kalimat *Kanggo tandha matur nuwun, raja maringi emas, inten, lan permata kanggo bekal pangauripane Mbok Randha karo Jaka Kendhil*. Bentuk tanggung jawab raja karena telah meminta

tolong Mbok Randha untuk merawat Jaka Kendhil, maka Raja memberikan emas, intan, dan permata untuk digunakan dalam membesarkan Jaka Kendhil.

Selain terdapat pada *wulangan* 1, 4 dan 7, nilai tanggung jawab terdapat pada *wulangan* 8, yaitu dalam materi materi menyimak dongeng dengan judul *Bawang Abang karo Bawang Putih*.

(2)...Tekan ngomah, Bawang Putih matur ibune yen wakule keli. Ibune banjur duka. Bawang Putih kudu nggoleki wakul sing keli. Bawang Putih ora entuk mulih yen durung nemokake. Kanthi sedhik, Bawang Putih lunga maneh menyang kali. Ana sapinggir kali, Bawang Putih nggoleki wakule. Amarga ora ana, Bawang Putih banjur ngurut iline banyu kali. ***Bocah kuwi terus nggoleki nurut pinggir kali.***
(Tim Pena Guru 2010: 86)

Kalimat *Bocah kuwi terus nggoleki nurut pinggir kali* memperlihatkan kesungguhan Bawang Putih untuk menemukan tempat cucian yang hanyut tersebut sebagai bentuk tanggung jawabnya.

Wulangan terakhir yang mengandung nilai tanggung jawab yaitu *wulangan* 9. Nilai ini terdapat dalam materi menyimak tradisi setempat berjudul *Guwa Kreo*.

(16)...*Guwa Kreo minangka obyek wisata kang nglestarekake seni budaya lan adat. Saben dina Kemis Kliwon sasi Rajab, ing Guwa Kreo dianakake upacara nyadran kanggo mapag tekane sasi Ramadhan. Uga dianakake Sesaji Rewanda saben tanggal 13 sasi Syawal.*
(Tim Pena Guru 2010:100)

Tanggung jawab diwujudkan dalam kesemangatan untuk senantiasa melestarikan budaya ditunjukkan dalam kalimat *Guwa Kreo minangka obyek wisata kang nglestarekake seni budaya lan adat*. Kewajiban untuk melestarikan warisan budaya dilakukan dengan cara mengadakan upacara tradisional yaitu

Upacara Nyadran dan Sesaji Rewanda secara rutin setiap tahunnya menjelang dan sesudah Ramadhan.

Dengan beberapa contoh tersebut, melalui kegiatan menyimak peserta didik diharapkan mampu menggali nilai tanggung jawab dalam beberapa aspek kehidupan, semisal tanggung jawab sebagai seorang siswa, sebagai seorang anak, dan sebagai anggota masyarakat sehingga peserta didik dapat menjadi manusia penuh tanggung jawab seutuhnya.

Berdasarkan rekap nilai pendidikan karakter pada *wulangan* 1 hingga *wulangan* 9 dapat diketahui beberapa butir nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam materi menyimak pada buku *Remen Basa Jawi* terbitan Erlangga. Nilai tersebut yaitu (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) mandiri, (7) rasa ingin tahu, (8) cinta tanah air, (9) bersahabat/komunikatif, (10) cinta damai, (11) peduli sosial, (12) tanggung jawab, (13) semangat kebangsaan, (14) gemar membaca, (15) peduli lingkungan, dan (16) kreatif.

Adapun nilai yang belum muncul dari *wulangan* 1 sampai 9 adalah nilai demokratis dan menghargai prestasi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam materi menyimak pada buku *Remen Basa Jawi* terbitan Erlangga yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, tanggung jawab, semangat kebangsaan, gemar membaca, peduli lingkungan, dan kreatif.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Kepada penerbit dan penulis buku teks, diharapkan dapat memuat materi-materi yang mengandung nilai pendidikan karakter secara lengkap dan bervariasi sehingga buku teks dapat menjadi alat pendukung yang optimal dalam mengintegrasikan pendidikan karakter di sekolah.
- b. Kepada sekolah dan guru, diharapkan dapat memilih buku teks guna menunjang pembelajaran dengan materi yang mengandung unsur pendidikan karakter di dalamnya.
- c. Penelitian ini hendaknya dapat ditindak lanjuti pada aspek lainnya, seperti nilai-nilai pendidikan karakter pada kompetensi membaca ataupun

kompetensi yang lain sehingga dapat diketahui nilai pendidikan karakter secara utuh dalam sebuah buku teks.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Ayuningsih, Jayanti. 2010. *Kualitas Isi Materi Membaca Buku Kulina Basa Jawa kelas VII Terbitan Intan Pariwara*. Skripsi: UNNES
- Balitbang Kemendikas. 2010. *Pedoman Pendidikan Karakter untuk Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Husen, Akhlan, M. Subana, dan Deny Iskandar. 1997. *Telaah Kurikulum dan Buku Teks Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud
- Iskandarwassid, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya
- Jatmikoningtyas, Yuniati. 2006. *Pepak Basa Jawi*. Solo: Penerbit Bringin 55
- Kertajaya, Hermawan. 2010. *Grow with Character: The Model Marketing*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Koesuma, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter. Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo
- Mcdaniel, Annete Kusgen. *Character Education: Developing Effective Programs*. Online. c608273@showme.missouri.edu (diunduh 20 Maret 2011)
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset

- Munib, Ahmad. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press
- Najib Sulhan. 2010. *Pendidikan Berbasis Karakter*. Surabaya: Jape Press Media Utama (Jawa Pos Grup).
- Nofiyani. 2009. *Kualitas Buku Pelajaran Trampil Basa Jawa Kelas X Terbitan Aneka Ilmu (Kajian Keterbacaan dan Kosakata Sukar dalam Wacana)*. Skripsi: UNNES
- Pratiwi, Dian Asih. 2010. *Kelayakan Buku Teks Kulina Basa Jawa kelas VIII Terbitan Intan Pariwara dalam Penyajian Pembelajaran Materi Berbicara*. Skripsi: UNNES
- Setiawan, Beny. 2010. *Membangun pendidikan Karakter*. Online. <http://www.jurnalnasional.com> (diunduh 20 Maret 2011)
- Sudarmanto. 2009. *Kamus Lengkap Basa Jawa*. Semarang: Widya Karya
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sutari, Ice dkk. 1998. *Menyimak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Tarigan, Henry Guntur, dan Djago Tarigan. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa
- Tim Pena Guru. 2010. *Remen Basa Jawi*. Jakarta: Erlangga
- Wangid, Muh. Nur. 2010. *Peran Konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter*. Cakrawala Pendidikan. Edisi Khusus Dies Natalis Mei 2010: UNY
- Widiastono, Tonny, D. 2004. *Pendidikan Manusia Indonesia*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas

LAMPIRAN



**ANALISIS PENDUKUNG
NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA BUKU REMEN BASA JAWI TERBITAN ERLANGGA**

1. Religius

Nilai ini terdapat pada buku *Remen Basa Jawi* kelas 5 wulangan 1. Dalam wulangan ini terdapat materi menyimak pesan melalui telepon. Pesan melalui telepon disajikan dalam bentuk percakapan antara Nardi dan Siska. Berikut kutipan percakapan tersebut.

(1)Nardi : “Hallo, Assalamualaikum. Iki Siska?”

Siska : “Iya, bener. Iki sapa, ya?”

Nardi : “Iki Nardi, kancamu.”

Siska : “O, Nardi. Ana apa ta, Nar? Njanur gunung, kadingaren sore-sore ngebel.”

Nardi : “Iki, lho, Sis! Babagan sinau kelompok. Priye yen dianake seminggu ping pindho. Dadi, seminggu ora sepisan. Dina selasa lan dina Kemis. Dina selasa ning omahku, yen Kemis ning omahku.

(Tim Pena Guru 2010: 2)

Kata *Assalamualaikum*, adalah sapaan berunsur doa yang menunjukkan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama. Nardi menggunakannya sebagai kalimat awal untuk mengawali percakapan sebagai bentuk nilai religius.

Pada buku *Remen Basa Jawi* kelas 6 nilai ini terdapat pada wulangan 6 dan 7. Pada wulangan 6, nilai religius terdapat dalam materi menyimak pidato. Pidato yang diperdengarkan adalah pidato perpisahan dari siswa sebagai wakil dari kelas 6. Nilai religius ditunjukkan dengan doa yang disampaikan oleh perwakilan siswa, sebagaimana dalam kutipan berikut ini.

(1)... “*Kula sarencang kelas 6 tansah nyenyuwun lan ndedonga mugè adhik-adhik sageda hasil anggenipun ngangsu kawruh wonten ing pawiyatan punika.*

Boten kantun ugi kula sakanca tansah memuji dhumateng Gusti Inkgang Murbeng Dumadi, supados Bapak/ibu guru saha adhik-adhik pikantuk rahmating pangeran, wilujeng boten wonten alangan satunggal punapa.

(Tim Pena Guru 2010:68)

Boten kantun ugi kula sakanca tansah memuji dhumateng Gusti Inkgang Murbeng Dumadi. Kalimat tersebut menunjukkan nilai religiusitas yaitu patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut dengan harapan Tuhan memberikan rahmat dan keselamatan kepada Bapak/ibu guru dan adik-adik kelas.

Nilai religius pada *wulangan 7* terdapat dalam materi menyimak pidato. Pidato yang disimak disampaikan pada acara syukuran *khitanan*. Nilai ini terdapat dalam kalimat awal pembukaan pidato. Kalimat *sumangga kula dherekaken muji syukur ing ngarsanipun Gusti ingkang Maha Agung* adalah bentuk doa kepada Tuhan dengan menghaturkan syukur atas segala rahmat yang telah diberikan.

2. Jujur

Nilai jujur terdapat dalam buku Remen Basa Jawi kelas 5 *wulangan 6* pada materi menyimak cerita rakyat berjudul *Rawa Pening*.

Berhadapan dengan orang baik seperti Mbok Randha, membuat Bocah Bajang jujur kepadanya bahwa akan ada banjir besar. Bocah bajang menyuruh Mbok Randha menaiki *lesung* atau tempat menumbuk padi saat peristiwa itu terjadi, sebagaimana dalam kutipan berikut ini.

(3)...*“Mbok, saestu kula nyuwun pamit. Kula gadhah weling sekedhik. Mangke badhe wonten bena bandang. Mila Simbok nyawisna lesung. Mangke - Simbok nitih Lesung. Mugi tansah manggih wilujeng,” pesene Baru Klinthing.* (Tim Pena Guru 2010: 69)

Dengan menaiki lesung, Mbok Radha akhirnya selamat dari peristiwa banjir bandang tersebut. Adapun penduduk desa yang lain tenggelam karena tidak bisa menyelamatkan diri.

Nilai ini terdapat pada buku *Remen Basa Jawi* kelas 6 wulangan 5 yaitu dalam materi menyimak *pacelathon* atau percakapan. Percakapan yang disajikan dalam materi ini berupa percakapan antara Lala dan Bombom dalam Sinetron *Bidadari* seperti dalam berikut ini.

...
 (2) *Bu Guru* : *“Lala, Bombom ana ngendi?”*
Lala : *“Anu Bu, kala wau sampun kula emutaken nanging Bombom malah nekad mbolos.”*
Bu Guru : *“Bombom mbolos?”*
Lala : *“Nggih, Bu.”*
 (Sorene, *Lala ngaturake layang marang (bapake Bombom)*
Lala : *“Bapak wonten surat saking Bu Guru.”*
Pak Bagus : *“Layang apa, La?”*
Lala : *“Masalah Bombom, Pak!”*
Pak Bagus : *“Bombom bolos! Saiki, endi Bombom, La?”*
 (*Lala nyeluk Bombom*)
 (Tim Pena Guru 2010: 53)

Nilai kejujuran ditunjukkan oleh Lala saat ditanya Bu Guru terkait keberadaan Bombom. Lala jujur dengan berkata sebenarnya kepada Bu Guru jika Bombom membolos.

3. Toleransi

Nilai toleransi terdapat dalam buku *Remen Basa Jawi* kelas 4 wulangan 6 yaitu pada materi kompetensi menyimak berjudul *Raden Arjuna*.

(5)...Raden Arjuna kuwe seneng tetapa lan nulungi sapa-dha-padha. Bagus pasuryane, alus budi pekertine, seneng sesrawungan, lan **pinter ngetrepake dhiri ing papan kang beda-beda**. Kajaba kuwi, dheweke uga mituhu marang gurune, Begawan Durna.

(Tim Pena Guru 2010:58)

Dari kutipan cerita di atas, nilai toleransi ditunjukkan dengan kalimat *pinter ngetrepake dhiri ing papan kang beda-beda*. Dalam kalimat tersebut, dijelaskan bahwa Arjuna mudah menyesuaikan diri dengan situasi atau lingkungan yang berbeda-beda.

Nilai ini terdapat pada buku *Remen Basa Jawi* kelas 6 wulangan 5 yaitu dalam materi menyimak cerita anak berjudul *Alaro, Tanatan, lan Minalau*.

Nilai toleransi dari cerita tersebut ditunjukkan dengan usaha Pak Karta dalam memberi pelajaran pada ketiga anaknya.

(3)...*Bener kadhamu anak-anaku. Panganan iki diolah miturut kesenanganmu dhewe-dhewe. Awit kowe kabeh ora padha rukun amarga rumangsa sing paling pinter lan paling apik. Kamangka sejatine kowe isih padha mbutuhake. “ ngendikane Pak Karta marang anak-anake.*

“Lho, Bapak ngendika makaten punika nalaripun kados pundi ?” pitakone Alaro

“ Alaro, daging kidang iki diolah tanpa uyah lan bumbu, awit uyah kuwi asale saka segara panggonane adhimu Minalau, dene bumbu asale saka tegalan panggonane adhimu Tanatan. Semana uga jangan gori iki, bakal luwih enak yen dicampuri balungane kidang saka alas lan uyah saka segara. Luwih-luwih iwak tongkol iki, dadi luwih sedhep yen diwenahi bumbu saka tegalan lan kaldhu daging kidang!”

“Lha kersanipun Bapak, kula kedah kados pundi?” pitakone Minalau.

“ Karepku, kowe kabeh kudu padha ngormati siji lan sijine, supaya dadi enak lan kepenak, ora mung angger ketemu padha padu bae. Wis bune, panganan iki loroten banjur panganan sijine gawanen mrene!”

Bu Karta nuli nyawisake panganan sing kapindho, sing bumbune komplit. Anak telu banjur dijak mangan bareng. Anggone mangan krasa enak, mula ora watara suwe panganan sing dicepakake ing meja entek.

“Nah, saiki kowe padha mikira, endi sing luwih enak lan kepenak, panganan sing kapisan mau apa sing iki?” pitakone Pak Karta marang anak-anake.

“ Nggih, tetedhan sing menik, Pak.” Sumaure Minalau.

“Nggih Pak, niki langkung eca,” sambunge sedulur-sedulure.
(Tim Pena Guru 2010: 51)

Dalam kutipan di atas, Pak Karta mengajarkan toleransi kepada ketiganya melalui makanan yang mereka makan bersama. Makanan tersebut tidak akan enak tanpa perpaduan antara hasil pekerjaan ketiga anaknya. Dalam kalimat *karepku, kowe kabeh kudu padha ngormati siji lan sijine, supaya dadi enak lan kepenak, ora mung angger ketemu padha padu bae* tersebut Pak Karta mengharapkan ketiga anaknya saling menghormati dan menghargai pekerjaan masing-masing agar tidak terjadi perselisihan terus menerus.

4. Disiplin

Nilai ini terdapat pada buku *Remen Basa Jawi* kelas 5 wulangan 2 yaitu dalam materi menyimak *piweling/nasehat*.

(4)...*Regu piket kudu sengkut anggone tugas. Dene ding pinuju ora piket, ya, ayo padha melu njaga karesikan.*
(Tim Pena Guru 2010:24)

Dalam *piweling* tersebut, Kepala sekolah mengarahkan agar regu piket kelas disiplin menjalankan tugas dan kewajiban. Hal ini untuk menjaga kebersihan sekolah sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan nyaman.

Nilai ini terdapat pada buku *Remen Basa Jawi* kelas 6 wulangan 2 yaitu dalam materi menyimak cerita anak berjudul *Kelangan Sepatu*. Cerita ini mengkisahkan kejadian kehilangan sepatu pada saat Gandrung dan teman-

temannya rutin latihan karate setiap rabu sore di sekolah. Nilai disiplin ditunjukkan dalam kutipan cerita sebagai berikut.

(4)...*Latihan diwiwiti jam papat sore. **Kabeh wis nganggo seragam karate.** Sore kuwi, bocah-bocah padha semangat anggone latihan. Jurus-jurus sing diwulangake Pak Dirjo bisa ditiru kanthi gampang.*
(Tim Pena Guru 2010:12)

Kedisiplinan anak-anak terlihat dalam kalimat *kabeh wis nganggo seragam karate*, semua anak-anak sudah siap dengan seragam karate mereka saat jam latihan dimulai.

5. Kerja Keras

Nilai ini terdapat pada buku *Remen Basa Jawi* kelas 4 wulangan 8, ditunjukkan tokoh Bawang Putih dalam materi menyimak dongeng berjudul *Bawang Abang karo Bawang Putih*.

(2)...*Tekan ngomah, Bawang Putih matur ibune yen wakule keli. Ibune banjur duka. Bawang Putih kudu nggoleki wakul sing keli. Bawang Putih ora entuk mulih yen durung nemokake. Kanthi sedhik, Bawang Putih lunga maneh menyang kali. Ana sapinggir kali, Bawang Putih nggoleki wakule. Amarga ora ana, Bawang Putih banjur ngurut iline banyu kali. **Bocah kuwi terus nggoleki nurut pinggir kali.***

(Tim Pena Guru 2010: 86)

Kalimat *Bocah kuwi terus nggoleki nurut pinggir kali* memperlihatkan nilai kerja keras Bawang Putih untuk menemukan tempat cucian tersebut dengan terus berusaha mencarinya dengan cara menyusuri sungai.

Nilai ini terdapat pada buku *Remen Basa Jawi* kelas 5 wulangan 5 dalam materi menyimak cerita wayang berjudul *Bima Suci*.

Setelah diberi tahu oleh gurunya, Bima berangkat menuju *segara kidul* atau pantai selatan. Kerja keras Bima untuk memperoleh yang ia inginkan ditunjukkan dalam kutipan sebagai berikut.

(5)...*Bima banjur nerak segara kidul. Sadurunge bisa tumekan ing papan kang dituju, **Bima diadhang naga gedhe lan pangrindhu liyane. Nanging, kabeh mau bisa dirampungni Bima.** Ana ing tengahing segara, Bima ditemoni dewa bajang kang aran Dewa Ruci. Bima banjur diwejang bab ngelmu kasampurnaning urip. Bima bisa nampa wejangan mau, banjur aran Bima Suci.*
(Tim Pena Guru 2010:27)

Dalam perjalanan untuk mencapai tempat tujuan, Bima mendapat hambatan berupa naga besar dan hewan ganas lainnya. Namun, berkat kesungguhan dan kerja keras Bima, semua penghalang tersebut dapat dikalahkan.

Adapun dalam buku *Remen Basa Jawi* kelas 6 wulangan 4 nilai kerja keras terdapat pada menyimak cerita tokoh wayang berjudul *Janaka Netepi Sumpah*. Nilai ini ditunjukkan dalam usaha Janaka membunuh Jayajatra seperti dalam kutipan berikut ini.

(6)...*“Srengenge wis rada mudhun mangulon. Tegese wis meh sore. Prabu Kresna banjur kagungan akal. Senjata Cakra dipanahake menyang angkasa. Senjata cakra mau banjur nutupi srengenge. Kaya-kaya wus wengi. Patruk lan Bagong didhawuhi Prabu Kresna supaya gawe obong-obongan kanggo patiobonge Janaka. Dene Semar dikongkon wara-wara menyang Kurawa manawa Harjuna arep netepi sumpah yakuwi arep pati obong.*

Geni wis mubal gedhe! Janaka pati obong!” sanalika Kurusetra dadi rame banget. Nalika semana, amarga sunare srengenge pancen wis remeng-remeng, Jayajatra ngungakake sirahe saka panggonan umpetan. Kresna banjur ngucap marang Janaka, “Kae sapa Janaka, delengen Jayajatra!” Raden Janaka sanalika njemparing sirah sing katon nongol mau. Jemparing nigas gulu nganti pedhot. Sirahe Janaka gumlundhung ana lemah. Jayajatra mati.”
(Tim Pena Guru 2010:38)

Usaha Janaka untuk membunuh Jayajatra pada mulanya tidak membuahkan hasil karena orang tua Jayajatra menciptakan banyak Jayajatra palsu untuk mengelabui Janaka. Namun, berkat kerja keras Prabu Kresna dalam membantu Janaka akhirnya ia membuat seolah-olah Janaka hendak melaksanakan sumpahnya, sehingga Jayajatra bisa dibunuh oleh Janaka.

6. Kreatif

Dalam wulangan 3 buku Remen Basa Jawi kelas 6, nilai kreatif terdapat dalam materi menyimak dongeng berjudul *Wit Kadho* seperti dalam kutipan berikut ini.

*(7)...Nanging dina candhake, pitike jago cekeker ing dhedheran mau. Wiji-wiji sing ditandur katon pating pendhelis. Bu Pilea enggal-enggal nggusah si jago. Nanging jagone kadhung nuthul sawiji. Wiji loro didhedher maneh karo ngunadika: "Wiji-wiji, daktandur enggal thukula, aku kepingin ngerti metumu apa!" Bengine udan deres. Lemahe sing nutupi wiji aneh, keli banyu udan. Ndilalah wijine uga keli siji. Esuke, Bu Pilea meruhi manawa wijine kari siji. "Wiji siji iki yen dakdhedher ana kene meneh ora wurunga mung mati dicocok manuk," pikire Bu Pilea. **Wiji kuwi nuli ditandur ing pot tilas genthong bocor, sing diisi lemah dicampur rabuk. Kiwa tengene dipageri nganggo carang pring gendani. Karepe supaya wijine aman, ora dimangsa kewan utawa keli banyu udan. Saben dina dipremati lan disirami.**"*

(Tim Pena Guru 2010:30)

Biji pertama yang Bi Pilea tanam ternyata dipatuk ayam jago. Ia segera mengusir ayam tersebut, dan menyemai kembali dua biji yang tersisa. Suatu hari terjadi hujan, tanah tempat Bu Pilea menyemai kedua biji tanaman terkikis dan hanya tersisa satu biji. Akhirnya Bu Pilea memutar otak untuk menyelamatkan satu-satunya biji tersebut. Bu Pilea menyemai biji di dalam pot bekas tempat air. Di sekeliling pot tersebut ia beri pagar untuk menghindari hewan. Berkat usaha Bu Pilea yang kreatif, akhirnya biji tersebut bisa terselamatkan.

Nilai kreatif pada *wulangan* 4 terdapat dalam menyimak cerita tokoh wayang berjudul *Janaka Netepi Sumpah*. Nilai ini ditunjukkan dalam usaha Janaka membunuh Jayajatra.

(6)...Srengenge wis rada mudhun mangulon. Tegese wis meh sore. Prabu Kresna banjur kagungan akal. Senjata Cakra dipanahake menyang angkasa. Senjata cakra mau banjur nutupi srengenge. Kaya-kaya wus wengi. Patruk lan Bagong didhawuhi Prabu Kresna supaya gawe obong-obongan kanggo patiobonge Janaka. Dene Semar dikongkon wara-wara menyang Kurawa manawa Harjuna arep netepi sumpah yakuwi arep pati obong.

Geni wis mubal gedhe! Janaka pati obong!” sanalika Kurusetra dadi rame banget. Nalika semana, amarga sunare srengenge pancen wis remeng-remeng, Jayajatra ngungakake sirahe saka panggonan umpetan. Kresna banjur ngucap marang Janaka, “Kae sapa Janaka, delengen Jayajatra!” Raden Janaka sanalika njemparing sirah sing katon nongol mau. Jemparing nigas gulu nganti pedhot. Sirahe Janaka gumlundhung ana lemah. Jayajatra mati.

(Tim Pena Guru 2010:38)

Usaha Janaka untuk membunuh Jayajatra pada mulanya tidak membuahkan hasil karena orang tua Jayajatra menciptakan banyak Jayajatra palsu untuk mengelabui Janaka. Namun, berkat kekreatifan Prabu Kresna yang membuat seolah-olah Janaka hendak melaksanakan sumpahnya, akhirnya Jayajatra bisa dibunuh oleh Janaka.

Selain itu nilai kreatif juga terdapat pada *wulangan* 8 yaitu dalam materi menyimak cerita wayang berjudul *Nakula, Sadewa, lan Paman Salya*. Nilai kreatif ditunjukkan oleh Prabu Kresna dalam menyusun strategi pada perang Baratayudha. Prabu Kresna menyuruh Raden Nakula dan Raden Sadewa meminta petunjuk kepada Paman Prabu Salya karena kelak yang akan Pandhwa hadapi dalam perang adalah Prabu Salya yang tak lain adalah paman Pandhawa sendiri.

7. Mandiri

Nilai mandiri ditunjukkan dengan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Nilai ini terdapat pada buku *Remen Basa Jawi* kelas 6 *wulangan* 5 dalam materi menyimak cerita legenda *Asal-usul Semarang*. Nilai kemandirian ditunjukkan Pangeran Made Pandan saat tiba di hutan yang belum terjamah.

(8)...Tekan sawijining alas kang gung liwang-liwung, Pangeran Made Pandan leren banjur mbuka alas mau dienggo nenandur lan pomahan.
(Tim Pena Guru 2010:45)

Ia dan rombongan akhirnya membuka lahan tersebut untuk tempat tinggal dan sebagian diolah untuk bercocok tanam. Tidak mudah tergantung dengan orang lain, membuat Pangeran Made Pandan dan rombongan bertahan hidup dalam hutan tersebut, bahkan membuat sebuah pemukiman baru.

8. Rasa Ingin Tahu

Nilai rasa ingin tahu didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

Nilai ini muncul pada buku *Remen Basa Jawi* kelas 4 kompetensi menyimak *wulangan* 1 dalam materi menyimak geguritan dengan judul *Murid Tumemen*.

(7)*Setiti mirengake*
Wani micara sajeronne pasinaon
Pancen kuwi murid kang tumemen
(Tim Pena Guru 2010:2)

Setiti mirengake atau mendengarkan dengan bersungguh-sungguh menunjukkan nilai rasa ingin mengetahui lebih mendalam tentang sesuatu yang siswa dengar dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Nilai ini terdapat dalam buku Remen Basa Jawi kelas 5 kompetensi menyimak *wulangan* 5 dan 6. Rasa ingin tahu pada *wulangan* 5, terdapat dalam materi menyimak cerita wayang berjudul *Bima Suci*.

(8)...*Bima ora nggagas neka-neka. Bima ora pikir menawa dheweke mau diapusi. Kabeh mau amarga Bima percaya yen ora ana guru sing bakal nyilakake murid. Kabeh guru mesthi gawe karahayoning murid ing tembe. Mula Bima banjur saguh nggoleki banyu panguripan utawa banyu suci mau. Ora let suwe, Bima banjur pamit marang Pandhita Durna.*

(Tim Pena Guru 2010: 56)

Rasa ingin tahu Bima muncul saat Durna mengatakan bahwa supaya Bima mendapatkan ilmu yang sempurna, maka ia harus mencari air kehidupan *Tirta Marta Pawitra* yang sebenarnya tidak ada. Karena rasa ingin tahu dan percaya pada gurunya, akhirnya Bima berangkat mencari air tersebut.

Rasa ingin tahu pada *wulangan* 6 terdapat dalam materi menyimak cerita rakyat. Cerita rakyat yang disajikan menjelaskan terjadinya *Rawa Pening*.

(9)...*Wong-wong iku banjur padha ngaso. Sajerone ngaso iku ana wong sing lungguh ana ndhuwure wit kang ambruk. Gamane arupa peso ditancepake ana wit kang dilungguhi. Wong mau kaget banget amarga saka wit kang ditancepi peso, metu banhune abang. Dheweke bengok-bengok. Kancakancane padha krungu, nuli nyedhaki. Wong-wong mau kepengin weruh asale banyu abang mau.*

Jebul banyu abang iku getih ula. Ula banjur dipateni, daginge digawa mulih. Daging ula iku sing arep kanggo syarate memetri desa.

(Tim Pena Guru, 2010:68)

Nilai ini ditunjukkan dari rasa ingin tahu penduduk desa terhadap air berwarna merah itu. Mereka mendekati tempat keluarnya air tersebut dan mengetahui bahwa air itu adalah darah ular.

9. Cinta Tanah Air

Nilai cinta tanah air ditunjukkan dengan cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

Nilai ini terdapat pada buku *Remen Basa Jawi* kelas 6 wulangan 7 dan 8. Pada wulangan 7, nilai cinta tanah air terdapat dalam materi menyimak *geguritan* berjudul *Wutah Getihku*.

Nilai ini dapat dilihat dari beberapa kalimat yang mengekspresikan keindahan dari tanah air, seperti dalam kutipan berikut.

(12) *Gumelar jembar bumi asri
Sumunar sumringah sunare bagaskara
Padhang sumilak hanelai jagad nuswantara
Bumi pusaka wus kawentar
Ombak-ombak samodra, kencana kang ngrenggani
Wutah getihku daktresnani
(Tim Pena Guru 2010: 81)*

Gumelar jembar bumi asri adalah gambaran bahwa tanah air sang penulis *geguritan* begitu luas. Dilanjutkan dengan gambaran matahari yang cerah menerangi seluruh jaga nusantara. Dengan kalimat *bumi pusaka wus kawentar* dan *ombak-ombak samodra* penulis *geguritan* ingin mengungkapkan bahwa tanah airnya begitu terkenal dengan wilayah perairan yang menawan.

Nilai cinta tanah air pada *wulangan* 8 terdapat dalam materi menyimak geguritan berjudul *Pahlawanku*.

(11)*Pahlawanku*
Mugya Gusti paring nugraha
Semana gedhene bektimu
Jiwa raga, bandha donya
Tanpa sisa
Amung siji pangajabmu
Merdika
 (Tim Pena Guru 2010: 87)

Nilai cinta tanah air dan semangat kebangsaan terlihat dari kalimat *semana gedhene bektimu, jiwa raga, bandha donya, tanpa sisa, amung siji pangajabmu, merdika*. Dalam kalimat tersebut Pahlawan rela memberikan harta bahkan jiwa raga tanpa sisa demi memperoleh kemerdekaan bagi bangsanya.

Nilai ini terdapat pada buku *Remen Basa Jawi* kelas 5 *wulangan* 4 yaitu dalam materi menyimak cerita wayang berjudul *Jagal Birawa*.

(10)...*Nuju sawijining dina para Kurawa anjarah rayah rakyat praja Wiratha. Para kawula padha ngungsi. Sang Prabu dhawuh marang para senapati lanputra-putrane supaya mbrastha prajurit Ngastina kang njarah rayah.*
 (Tim Pena Guru 2010: 49)

Dalam kutipan diatas, nilai cinta tanah air terkandung dalam perintah Sang Prabu untuk melawan Prajurit Astina yang hendak menyerang Praja Wiratha. Perintah ini dikeluarkan demi melindungi Praja Wiratha dan rakyatnya dari serangan Prajurit Astina. Sang Prabu mengutus para Senapati dan putra-putranya dalam usahanya tersebut.

10. Bersahabat/Komunikatif

Nilai ini terdapat pada buku *Remen Basa Jawi* kelas 4 yaitu *wulangan 3* dalam materi menyimak pengalaman pribadi dengan judul *Dikira Abot*. Hal ini ditunjukkan dengan kalimat yang dicetak tebal dalam kutipan berikut ini.

(9) ...*Sawijining wengi Minggu, aku karo kanca-kancaku nonton TV ing ngomah tanggaku. Sing nonton akeh amarga acarane bubar Dunia Dalam Berita apik banget. Sing duwe omah wonge pangerten. Tamune dicepaki wedang putih saceret (teko) gedhe dikebaki. Sawatara jam 8 kancaku Naryo ngantuk banjur turu. Nanging, sadurunge turu dheweke ngomong, "Bubar berita aku digugah, ya!" Bareng wis berita, Si Naryo digugah lan tangi banjur nyedhak ceret. Karepe arep ngombe. Ora ngerti cerete wis kosong. Amarga olehe ngangkat ceret katon abot banget, nganti tutupe ceblok. Wong-wong padha ngguyu. Si Naryo banjur ngomong, "Mau kebak,kok, saiki wis kosong!"*
(tim pena guru 2010: 24)

Menonton televisi bersama yang diperlihatkan dalam kalimat *aku karo kanca-kancaku nonton TV ing ngomah tanggaku* menunjukkan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara dan bergaul dengan orang lain.

11. Cinta Damai

Nilai ini terdapat pada buku *Remen Basa Jawi* kelas 4 kompetensi menyimak *wulangan 4* dan *wulangan 7*. Pada *wulangan 4*, nilai cinta damai terdapat dalam materi menyimak *geguritan Rukun Agawe Sentosa*.

(4)***Rukun Agawe Santosa***

...
Elinga,
Aku lan kowe ora bisa urip ijen
Aku lan kowe kudu urip bebarengan
Sayuk rukun
Gotong royong
Bahu binahu
Adohna rasa drengki sreji
Jail Methakil
Gedhekna rasa tepa selira
Urip bakal tentrem ayem

(Tim Pena Guru 2010:40)

Kalimat *Aku lan kowe kudu urip bebarengan, sayuk rukun dan urip bakal tentrem ayem* menunjukkan nilai cinta damai. Aku dan kamu harus hidup rukun menunjukkan tindakan untuk membuat orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Selain itu, pesan untuk selalu bahu membahu, menumbuhkan rasa saling menghargai dan menjauhkan rasa dengki dalam *geguritan* tersebut menunjukkan semangat untuk membangun kehidupan yang lebih baik agar memperoleh ketentraman dan kedamaian.

Dalam *wulangan 7*, nilai cinta damai terdapat pada kompetensi menyimak yaitu dalam materi menyimak cerita rakyat berjudul *Jaka Kendhil*.

(10)...*Let sawetara dina, dianakake temanten. Nalika temanten ketemu ing pelaminan, ana kedadean aneh. Jaka Kendhil dumadakan ilang. Jaka Kendhil malih dadi satriya bagus lan gagah. Para tamu undangan kaget campur seneng. Raja lan Rara Ngampunten seneng banget. Wusanane, kabeh padha ngerti yen Jaka Kendhil kuwi sabenere Putra Mahkota Raja Asmawikana saka Kerajaan Ngambar Arum.*

Wiwit saka iku, Jaka Kendhil urip bebarengan ayem tentrem bareng garwane lan ibune.

(Tim Pena Guru 2010:74)

Nilai ini terdapat dalam kalimat *Jaka Kendhil urip bebarengan ayem tentrem bareng garwane lan ibune*. Jaka Kendil hidup aman dan tentram bersama istri dan ibunya menjadi wujud nilai cinta damai dalam bagian akhir cerita rakyat tersebut.

Nilai ini terdapat pada buku *Remen Basa Jawi* kelas 6 wulangan 7 yaitu dalam materi menyimak *geguritan* berjudul *Wutah Getihku*. Nilai ini terdapat dalam kalimat *guyub rukun anambut kardi* dan *jeroning swasana tentrem lan mardika*. Penulis *geguritan* ingin menyampaikan pesan bahwa rakyat harus menjaga kerukunan demi terwujudnya kehidupan yang merdeka dan penuh cinta damai.

12. Peduli Lingkungan

Nilai peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Nilai ini terdapat pada buku *Remen Basa Jawi* kelas 5 wulangan 1. Nilai peduli lingkungan pada wulangan 1 terdapat dalam latihan menyimak isi pesan.

(15) *Kembange ana latar kae wis telung dina ora disirami. Mula mengko sore siramana kareben ora mati. Tenan aja lali.*

(Tim Pena Guru 2010: 3)

Dalam kutipan pesan tersebut, terdapat perintah untuk menyirami bunga agar tumbuh lebih baik. Ini menunjukkan kepedulian terhadap tanaman.

13. Peduli Sosial

Nilai ini terdapat buku *Remen Basa Jawa* kelas 4 dalam beberapa wulangan. Pada wulangan 2 nilai peduli sosial terdapat dalam kompetensi menyimak yaitu pada materi menyimak *geguritan* dengan judul *Sedulur*. Dari pemilihan judul *sedulur* menunjukkan adanya rasa sosial yang tinggi. Hal ini

diperkuat dengan kalimat-kalimat bernada pertanyaan yang mengandung unsur kepedulian, sebagai berikut.

(11)**Sedulur**

Ana endi dunungmu

Kepriye saiki kahananmu

Apa kowe isih kelingan marang kadangmu

Ana ngendi

Ya gene ora ana kabar babar pisan

Sliramu dakantu

Apa ora ana pratandha apa-apa

Ya gene angin ngidit ora paring pangeling

Banjur pirang tahun maneh aku kudu nunggu sliramu

Sedulur

(Tim Pena Guru 2010: 14)

Ana endi, kepriye saiki, dan apa kowe isih kelingan atau dalam bahasa Indonesia berarti *ada dimana, bagaimana sekarang, dan apakah kamu masih ingat* menunjukkan unsur kepedulian kepada saudara yang menjadi subyek dalam *geguritan* tersebut.

Selain *wulangan* 2, nilai peduli sosial terdapat pada *wulangan* 3 yaitu dalam materi menyimak pengalaman pribadi dengan judul *Dikira Abot*. Hal ini ditunjukkan dengan kalimat yang dicetak tebal dalam kutipan berikut ini.

(9)...*Sawijining wengi Minggu, aku karo kanca-kancaku nonton TV ing ngomah tanggaku. Sing nonton akeh amarga acarane bubar Dunia Dalam Berita apik banget. Sing duwe omah wonge pangerten. Tamune dicepaki wedang putih saceret (teko) gedhe dikebaki. Sawatara jam 8 kancaku Naryo ngantuk banjur turu. Nanging, sadurunge turu dheweke ngomong, "Bubar berita aku digugah, ya!"*

Bareng wis berita, Si Naryo digugah lan tangi banjur nyedhak ceret. Karepe arep ngombe. Ora ngerti cerete wis kosong. Amarga olehe ngangkat ceret katon abot banget, nganti tutupe ceblok. Wong-wong padha ngguyu. Si Naryo banjur ngomong, "Mau kebak, kok, saiki wis kosong!"

(Tim Pena Guru 2010: 24)

Kalimat *sing duwe omah wonge pangerten. Tamune dicepaki wedang putih saceret (teko) gedhe dikebaki* menunjukkan nilai peduli. Kalimat yang mempunyai rumah pengertian dan tamunya disediakan satu teko air putih memperlihatkan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi pada orang lain.

Wulangan terakhir yang mengandung nilai peduli sosial adalah wulangan

8. Nilai ini terdapat dalam materi menyimak dongeng berjudul *Bawang Merah Bawang Putih*.

(13)...***Bawang Putih ngrumat Bawang Abang lan ibune kanthi becik nganti sawarase. Sawise waras, Bawang Abang lan ibune malih watake. Saiki, Bawang Abang lan ibune dadi becik marang Bawang Putih.***
(Tim Pena Guru 2010:89)

Dalam kutipan tersebut, kalimat *Bawang Putih ngrumat Bawang Abang lan ibune kanthi becik nganti sawarase* menunjukkan kepedulian Bawang Putih terhadap Ibu dan Bawang Merah. Ia merawat keduanya yang sedang sakit dengan penuh kesabaran meski sebelumnya Bawang Putih diperlakukan tidak adil oleh ibu dan saudara tirinya tersebut.

KARTU DATA

A. Kelas 4

No. Data:1	Sumber Buku kelas:4 Wulangan ke: 1 Halaman:2
Data: <i>Murid Tumemen</i> <i>Saben esuk cengkelak ninggalake klasa bantal</i> <i>Lempit-lempit nuli adus</i> <i>Kosokan resik</i> <i>Tan ana perangan kang katinggal</i> <i>Cukat trengginas</i> <i>Sarapan banjur budhal ing pamulangan</i> <i>Setiti mirengake</i> <i>Wani micara sajeronne pasinaon</i> <i>Pancen kuwi murid kang tumemen</i>	
Identifikasi nilai pendidikan karakter: Disiplin	

No. Data:2	Sumber Buku kelas:4 Wulangan ke: 1 Halaman:2
Data: <i>Murid Tumemen</i> <i>Saben esuk cengkelak ninggalake klasa bantal</i> <i>Lempit-lempit nuli adus</i> <i>Kosokan resik</i> <i>Tan ana perangan kang katinggal</i> <i>Cukat trengginas</i> <i>Sarapan banjur budhal ing pamulangan</i>	
Identifikasi nilai pendidikan karakter: mandiri	

No. Data:3	Sumber Buku kelas:4 Wulangan ke:1 Halaman:2
Data: <i>Setiti mirengake</i> <i>Wani micara sajeronne pasinaon</i> <i>Pancen kuwi murid kang tumemen</i> (Tim Pena Guru 2010:2)	
Identifikasi nilai pendidikan karakter: Rasa ingin tahu	

No. Data:4	Sumber Buku kelas:4 Wulangan ke:1 Halaman:2
Data: <i>Murid Tumemen</i> <i>Saben esuk cengkelak ninggalake klasa bantal</i> <i>Lempit-lempit nuli adus</i> <i>Kosokan resik</i> <i>Tan ana perangan kang katinggal</i> <i>Cukat trengginas</i> <i>Sarapan banjur budhal ing pamulangan</i> <i>Setiti mirengake</i> <i>Wani micara sajeronne pasinaon</i> <i>Pancen kuwi murid kang tumemen</i>	
Identifikasi nilai pendidikan karakter: Tanggung jawab	

No. Data: 5	Sumber Buku kelas:4 Wulangan ke:2 Halaman:14
Data: Sedulur <i>Ana endi dunungmu Kepriye saiki kahananmu Apa kowe isih kelingan marang kadangmu Ana ngendi Ya ngene ora ana kabar babar pisan Sliramu dakantu Apa ora ana pratandha apa-apa Ya gene angin ngidit ora paring pangeling Banjur pirang tahun maneh aku kudu nunggu sliramu Sedulur</i>	
Identifikasi nilai pendidikan karakter: Peduli sosial	

No. Data: 6	Sumber Buku kelas:4 Wulangan ke:3 Halaman:24
Data: <i>Sawijining wengi Minggu, aku karo kanca-kancaku nonton TV ing ngomah tanggaku. Sing nonton akeh amarga acarane bubar Dunia Dalam Berita apik banget. Sing duwe omah wonge pangerten. Tamune dicepaki wedang putih saceret (teko) gedhe dikebaki. Sawatara jam 8 kancaku Naryo ngantuk banjur turu. Nanging, sadurunge turu dheweke ngomong, "Bubar berita aku digugah, ya!" Bareng wis berita, Si Naryo digugah lan tangi banjur nyedhak ceret. Karepe arep ngombe. Ora ngerti cerete wis kosong. Amarga olehe ngangkat ceret katon abot banget, nganti tutupe ceblok. Wong-wong padha ngguyu. Si Naryo banjur ngomong, "Mau kebak,kok, saiki wis kosong!"</i>	
Identifikasi nilai pendidikan karakter: Bersahabat/komunikatif	

No. Data: 7	Sumber Buku kelas:5 Wulangan ke:3 Halaman:24
Data: <i>Sawijining wengi Minggu, aku karo kanca-kancaku nonton TV ing ngomah tanggaku. Sing nonton akeh amarga acarane bubar Dunia Dalam Berita apik banget. Sing duwe omah wonge pangerten. Tamune dicepaki wedang putih saceret (teko) gedhe dikebaki. Sawatara jam 8 kancaku Naryo ngantuk banjur turu. Nanging, sadurunge turu dheweke ngomong, "Bubar berita aku digugah, ya!"</i> <i>Bareng wis berita, Si Naryo digugah lan tangi banjur nyedhak ceret. Karepe arep ngombe. Ora ngerti cerete wis kosong. Amarga olehe ngangkat ceret katon abot banget, nganti tutupe ceblok. Wong-wong padha ngguyu. Si Naryo banjur ngomong, "Mau kebak, kok, saiki wis kosong!"</i>	
Identifikasi nilai pendidikan karakter: Peduli sosial	

No. Data: 8	Sumber Buku kelas:4 Wulangan ke:4 Halaman:40
Data: <i>Rukun Agawe Santosa</i> <i>Kadangku...</i> <i>Donya iki dudu duweku</i> <i>Donya iki dudu duwekmu</i> <i>Mula</i> <i>Aja rebutan panguwasa</i> <i>Aja rebutan bebener</i> <i>Kadangku...</i> <i>Elinga,</i> <i>Aku lan kowe ora bisa urip ijen</i> <i>Aku lan kowe kudu urip bebarengan</i> <i>Sayuk rukun</i> <i>Gotong royong</i> <i>Bahu binahu</i> <i>Adohna rasa drengki sreji</i> <i>Jail Methakil</i> <i>Gedhekna rasa tepa selira</i> <i>Urip bakal tentrem ayem</i>	
Identifikasi nilai pendidikan karakter: toleransi	

No. Data: 9	Sumber Buku kelas:4 Wulangan ke:4 Halaman:40
Data: <i>Rukun Agawe Santosa</i> ... <i>Elinga,</i> <i>Aku lan kowe ora bisa urip ijen</i> <i>Aku lan kowe kudu urip bebarengan</i> <i>Sayuk rukun</i> <i>Gotong royong</i> <i>Bahu binahu</i> <i>Adohna rasa drengki srei</i> <i>Jail Methakil</i> <i>Gedhekna rasa tepa selira</i> <i>Urip bakal tentrem ayem</i>	
Identifikasi nilai pendidikan karakter: Cinta damai	

No. Data: 10	Sumber Buku kelas:4 Wulangan ke:4 Halaman:40
Data: <i>Rukun Agawe Santosa</i> ... <i>Elinga,</i> <i>Aku lan kowe ora bisa urip ijen</i> <i>Aku lan kowe kudu urip bebarengan</i> <i>Sayuk rukun</i> <i>Gotong royong</i> <i>Bahu binahu</i> <i>Adohna rasa drengki srei</i> <i>Jail Methakil</i> <i>Gedhekna rasa tepa selira</i> <i>Urip bakal tentrem ayem</i>	
Identifikasi nilai pendidikan karakter: Peduli sosial	

No. Data: 11	Sumber Buku kelas:4 Wulangan ke:4 Halaman:2
Data: <i>Murid Tememen</i> <i>Saben esuk cengkelak ninggalake klasa bantal</i> <i>Lempit-lempit nuli adus</i> <i>Kosokan resik</i> <i>Tan ana perangan kang katinggal</i> <i>Cukat trengginas</i> <i>Sarapan banjur budhal ing pamulangan</i> <i>Setiti mirengake</i> <i>Wani micara sajeroning pasinaon</i> <i>Pancen kuwi murid kang tumemen</i>	
Identifikasi nilai pendidikan karakter: Tanggung jawab	

No. Data: 12	Sumber Buku kelas:4 Wulangan ke:5 Halaman:46
Data: <i>Dheweke gage mlebu omah banjur matur marang Bapake. Hasan carita sakabehane bab tukar padu karo Kirman.</i>	
Identifikasi nilai pendidikan karakter: jujur	

No. Data: 13	Sumber Buku kelas:4 Wulangan ke:6 Halaman:58
Data: <i>Raden Arjuna kuwe seneng tetapa lan nulungi sapattha-padha. Bagus pasuryane, alus budi pekertine, seneng sesrawungan, lan pinter ngetrepake dhiri ing papan kang beda-beda. Kajaba kuwi, dheweke uga mituhu marang gurune, Begawan Durna.</i>	
Identifikasi nilai pendidikan karakter: toleransi	

No. Data: 14	Sumber Buku kelas:4 Wulangan ke:6 Halaman:58
Data: <i>Raden Arjuna kuwe seneng tetapa lan nulungi sapattha-padha. Bagus pasuryane, alus budi pekertine, seneng sesrawungan, lan pinter ngetrepake dhiri ing papan kang beda-beda. Kajaba kuwi, dheweke uga mituhu marang gurune, Begawan Durna.</i>	
Identifikasi nilai pendidikan karakter: Bersahabat/komunikatif	

No. Data: 15	Sumber Buku kelas:4 Wulangan ke:6 Halaman:58
Data: <i>Raden Arjuna kuwe seneng tetapa lan nulungi sapattha-padha. Bagus pasuryane, alus budi pekertine, seneng sesrawungan, lan pinter ngetrepake dhiri ing papan kang beda-beda. Kajaba kuwi, dheweke uga mituhu marang gurune, Begawan Durna.</i>	
Identifikasi nilai pendidikan karakter: Peduli sosial	

No. Data: 16	Sumber Buku kelas:4 Wulangan ke:7 Halaman:74
Data: <i>Mbok Randha manut lan teka nglamar. Nalika kuwi, rina wengi Jaka Kendhil ndedonga supaya Gusti kang akarya jagad ngabulake panjaluke.</i>	
Identifikasi nilai pendidikan karakter: religius	

No. Data: 17	Sumber Buku kelas:4 Wulangan ke:7 Halaman:74
Data: <i>Let sawetara dina, dianakake temantenan. Nalika temanten ketemu ing pelaminan, ana kedadean aneh. Jaka Kendhil dumadakan ilang. Jaka Kendhil malih dadi satriya bagus lan gagah. Para tamu undangan kaget campur seneng. Raja lan Rara Ngampunten seneng banget. Wusanane, kabeh padha ngerti yen Jaka Kendhil kuwi sabenero Putra Mahkota Raja Asmawikana saka Kerajaan Ngambar Arum. Wiwit saka iku, Jaka Kendhil urip bebarengan ayem tentrem bareng garwane lan ibune.</i>	
Identifikasi nilai pendidikan karakter: Cinta damai	

No. Data: 18	Sumber Buku kelas:4 Wulangan ke:7 Halaman:73
Data: <i>Mbok randha ing Dhusun Kasihan kang dititipi bayi mau ngopeni Jaka Kendhil kanthi kebak katresnan. Kanggo tandha matur nuwun, lewat utusan raja maringi emas, inten, lan permata kanggo bekal panguripane Mbok Randha karo Jaka Kendhil. Kerep banget Mbok Randha ngajak Jaka Kendhil menyang pasar, sawah, lan pategalan. Saben wong ndelengi Jak Kendhil rumangsa mesakake. Sansaya gedhe. Watak pribadine Jaka Kedhil sansaya cetha. Bocah kuwi apikan marang sapa wae lan seneng tetulung marang wong kang nandang susah.</i>	

Sawetara wektu, Jaka Kendhil wis dadi sawijining pemuda dewasa. Dheweke nresnani banget marang ibu angkate, Mbok Randha katon mesakake yen ndelok panadange Jaka Kendhil. Wong-wong nresnani marang Jaka Kendhil.

Identifikasi nilai pendidikan karakter:

Peduli sosial

No. Data:19

Sumber

Buku kelas:4
Wulangan ke:7
Halaman:73

Data:

*Mbok randha ing Dhusun Kasihan kang dititipi bayi mau ngopeni Jaka Kendhil kanthi kebak katresnan. Kanggo tandha matur nuwun, lewat utusan raja maringi emas, inten, lan permata kanggo bekal panguripane Mbok Randha karo Jaka Kendhil. Kerep banget Mbok Randha ngajak Jaka Kendhil menyang pasar, sawah, lan pategalan. Saben wong ndelengi Jak Kendhil rumangsa mesakake. Sansaya gedhe. Watak pribadine Jaka Kedhil sansaya cetha. **Bocah kuwi apikan marang sapa wae lan seneng tetulung marang wong kang nandang susah.***

Sawetara wektu, Jaka Kendhil wis dadi sawijining pemuda dewasa. Dheweke nresnani banget marang ibu angkate, Mbok Randha katon mesakake yen ndelok panadange Jaka Kendhil. Wong-wong nresnani marang Jaka Kendhil.

Identifikasi nilai pendidikan karakter:

Tanggung jawab

No. Data:20

Sumber

Buku kelas:4
Wulangan ke:8
Halaman:86

Data:

*Tekan ngomah, **Bawang Putih matur ibune yen wakule keli.** Ibune banjur duka. Bawang Putih kudu nggoleki wakul sing keli. Bawang Putih ora entuk mulih yen durung nemokake. Kanthi sedhah, Bawang Putih lunga maneh menyang kali. Ana sapinggir kali, Bawang Putih nggoleki wakule. Amarga ora ana, Bawang Putih banjur ngurut iline banyu kali. Bocah kuwi terus nggoleki nurut pinggir kali.*

Identifikasi nilai pendidikan karakter:

jujur

No. Data: 21	Sumber Buku kelas:4 Wulangan ke:8 Halaman:86
Data: <i>Tekan ngomah, Bawang Putih matur ibune yen wakule keli. Ibune banjur duka. Bawang Putih kudu nggoleki wakul sing keli. Bawang Putih ora entuk mulih yen durung nemokake. Kanthi sedhah, Bawang Putih lunga maneh menyang kali. Ana sapinggir kali, Bawang Putih nggoleki wakule. Amarga ora ana, Bawang Putih banjur ngurut iline banyu kali. Bocah kuwi terus nggoleki nurut pinggir kali.</i>	
Identifikasi nilai pendidikan karakter: Kerja keras	
No. Data: 22	Sumber Buku kelas:4 Wulangan ke:8 Halaman:89
Data: <i>Bawang Putih ngrumat Bawang Abang lan ibune kanthi becik nganti sawarase. Sawise waras, Bawang Abang lan ibune malih watake. Saiki, Bawang Abang lan ibune dadi becik marang Bawang Putih.</i>	
Identifikasi nilai pendidikan karakter: Peduli sosial	
No. Data: 23	Sumber Buku kelas:4 Wulangan ke:8 Halaman:86
Data: <i>Tekan ngomah, Bawang Putih matur ibune yen wakule keli. Ibune banjur duka. Bawang Putih kudu nggoleki wakul sing keli. Bawang Putih ora entuk mulih yen durung nemokake. Kanthi sedhah, Bawang Putih lunga maneh menyang kali. Ana sapinggir kali, Bawang Putih nggoleki wakule. Amarga ora ana, Bawang Putih banjur ngurut iline banyu kali. Bocah kuwi terus nggoleki nurut pinggir kali.</i>	

Identifikasi nilai pendidikan karakter:

Tanggung jawab

No. Data: 24	Sumber Buku kelas:4 Wulangan ke:9 Halaman:100
Data: <i>Guwa Kreo manggon ing tlatah Talun Kacang, Kelurahan Kandri, Semarang udakara 13 km saka pusat Kota Semarang lan manggon 350 m saka lumahing banyu segara. Guwa Kreo minangka obyek wisata kang nglestarekake seni budaya lan adat. Saben dina kamis Kliwon sasi Rajab, ing Guwa Kreo dianakake upacara Nyadran kanggo mapag tekane sasi Ramadhan. Uga dianakake Sesaji Rewanda saben tanggal 13 sasi Syawal. Sesaji Rewanda dadi tontonan kang paling kolosal ing guwa Kreo, apa maneh dianakake sasi Syawal. Sing nonton sasat ora kamot amarga wong-wong ing Semarang lan kiwa tengene tumplek blek nonton upacara mau. Sesaji rewanda mono mujudake pakurmatan kanggo para kethek (rewanda) kang ana ing Guwa Kreo.</i>	
Identifikasi nilai pendidikan karakter: Cinta tanah air	

No. Data: 25	Sumber Buku kelas:4 Wulangan ke:9 Halaman:100
Data: <i>Guwa Kreo minangka obyek wisata kang nglestarekake seni budaya lan adat. Saben dina Kemis Kliwon sasi Rajab, ing Guwa Kreo dianakake upacara nyadran kanggo mapag tekane sasi Ramadhan. Uga dianakake Sesaji Rewanda saben tanggal 13 sasi Syawal.</i>	
Identifikasi nilai pendidikan karakter: Tanggung jawab	

B. Kelas 5

No. Data:1	Sumber Buku kelas:5 Wulangan ke:1 Halaman:2
Data: <i>Nardi : “Hallo, Assalamualaikum. Iki Siska?”</i> <i>Siska : “Iya, bener. Iki sapa, ya?”</i> <i>Nardi : “Iki Nardi, kancamu.”</i> <i>Siska : “O, Nardi. Ana apa ta, Nar? Njanur gunung, kadingaren sore-sore ngebel.”</i> <i>Nardi : “Iki, lho, Sis! Babagan sinau kelompok. Priye yen dianake seminggu ping pindho. Dadi, seminggu ora sepisan. Dina selasa lan dina Kemis. Dina selasa ning omahku, yen Kemis ning omahku.”</i>	
Identifikasi nilai pendidikan karakter: religius	

No. Data:2	Sumber Buku kelas:5 Wulangan ke:1 Halaman:2
Data: <i>Nardi : “Hallo, Assalamualaikum. Iki Siska?”</i> <i>Siska : “Iya, bener. Iki sapa, ya?”</i> <i>Nardi : “Iki Nardi, kancamu.”</i> <i>Siska : “O, Nardi. Ana apa ta, Nar? Njanur gunung, kadingaren sore-sore ngebel.”</i> <i>Nardi : “Iki, lho, Sis! Babagan sinau kelompok. Priye yen dianake seminggu ping pindho. Dadi, seminggu ora sepisan. Dina selasa lan dina Kemis. Dina selasa ning omahku, yen Kemis ning omahku.”</i> <i>Siska :”Wah, aku sarujuk, Nar. Amarga ing kelas 5 iki dhewe kudu sregep sinau.”</i>	
Identifikasi nilai pendidikan karakter: Menghargai prestasi	

No. Data: 3	Sumber Buku kelas:5 Wulangan ke:1 Halaman:2
Data: <i>Yen arep maca buku apa wae miliha dhewe sakarepmu. Nanging, mengko sawise rampung kudu mbok balekake menyang panggonane.</i>	
Identifikasi nilai pendidikan karakter: Gemar membaca	

No. Data: 4	Sumber Buku kelas:5 Wulangan ke:1 Halaman:3
Data: <i>Kembange ana latar kae wis telung dina ora disirami. Mula mengko sore siramana kareben ora mati. Tenan aja lali.</i>	
Identifikasi nilai pendidikan karakter: Peduli lingkungan	

No. Data: 5	Sumber Buku kelas:5 Wulangan ke:1 Halaman:2
Data: <i>Iki, lho, Sis! Babagan sinau kelompok. Priye yen dianake seminggu ping pindhho. Dadi, seminggu ora sepisan. Dina selasa lan dina Kemis. Dina selasa ning omahku, yen Kemis ning omahku.”</i>	
Identifikasi nilai pendidikan karakter: Tanggung jawab	

No. Data: 6	Sumber Buku kelas:5 Wulangan ke:2 Halaman:24
Data: <i>Regu piket kudu sengkut anggone tugas. Dene ding pinuju ora piket, ya, ayo padha melu njaga karesikan.</i>	
Identifikasi nilai pendidikan karakter: disiplin	

No. Data: 7	Sumber Buku kelas:5 Wulangan ke:2 Halaman:24
Data: <i>Sing kaping pindho, bab keamanan sekolah. Menawa sekolah kita ki aman, mesthi para murid ana sekolah padha krasa tentrem. Tegese mengkene, yen ing sekolah iki ora ana kekisruhan, ora ana sing kelangan, ora ana sing padha tukaran mesthi bocah-bocah seneng lan tentrem olehe sinau ana sekolah. Mula, ayo kita kabeh padha ngupaya kepriye bisane sekolah iki aman supaya kita kabeh bisa seneng lan tentrem sinau ana sekolah.”</i>	
Identifikasi nilai pendidikan karakter: Cinta damai	

No. Data: 8	Sumber Buku kelas:5 Wulangan ke:2 Halaman:24
Data: <i>Sepisan, bab kebersihan sekolah. Sekolah sing resik kuwi ateges nengenake kaendahan lan kawarasan. Tegese mengkene, menawa sekolah kita iki resik, para murid banjur bisa ngrasakake seneng ana sekolah amarga sekolah iki asri lan endah. Kajaba saka kuwi, para murid dadi sehat amarga adoh saka lelara.” Mula, ayo kita kabeh kudu ngupaya kepriye bisane sekolah iki bisa kapan wae resik ora ana panggonan sing reged. Ayo, padha digatekake. Regu piket kudu sengkut anggone tugas. Dene sing pinuju ora piket, ya, ayo padha melu njaga karesikan.”</i>	

No. Data: 9	Sumber Buku kelas:5 Wulangan ke:2 Halaman:22
Data: <i>Aja lali sinau. Sesuk ulangan. Sapa sing bijine elek kudu nulis hanacaraka nganti kaping satus. Sepisan maneh, aja padha lali sinau.</i>	
Identifikasi nilai pendidikan karakter: Tanggung jawab	
Identifikasi nilai pendidikan karakter: Peduli lingkungan	
No. Data: 10	Sumber Buku kelas:5 Wulangan ke:3 Halaman:31
Data: <i>Goleka buku ana perpustakaan. Pilih sing irah-irahane ana gandheng cenenge karo transmigrasi utawa pertanian. Wacanen banjur caritakna nganggo basa Jawa padinanmu!</i>	
Identifikasi nilai pendidikan karakter: Gemar membaca	
No. Data: 11	Sumber Buku kelas:5 Wulangan ke:3 Halaman:30
Data: <i>Yen nenandur apike ya dirumat. Diresiki sukete, disiram, lan kudu didhangir lemahe.</i>	

Identifikasi nilai pendidikan karakter:

Peduli lingkungan

No. Data:12**Sumber**

Buku kelas:5
Wulangan ke:3
Halaman:30

Data:

Yen nenandur apike ya dirumat. Diresiki sukete, disiram, lan kudu didhangir lemahe.

Identifikasi nilai pendidikan karakter:

Tanggung jawab

No. Data:13**Sumber**

Buku kelas:5
Wulangan ke:4
Halaman:49

Data:

Tukang jagal kang dingengeri Bilawa mundhak sugih. Mula tukang jagal iku tresna banget marang Bilawa. Bilawa diaku kaya anake dhewe. Misuwure jagal mau saka patrape Bilawa kang jujur, tumemen lan ora tau mblenjani sesanggeman.

Nuju sawijining dina para Kurawa anjarah rayah rakyat praja Wiratha. Para kawula padha ngungsi. Sang Prabu dhawuh marang para senapati lanputra-putrane supaya mbrastha prajurit Ngastina kang njarah rayah.”

Identifikasi nilai pendidikan karakter:

jujur

No. Data:14**Sumber**

Buku kelas:5
Wulangan ke:4
Halaman:49

Data:

Nalika ukuman kurang setaun, para Pandhawa padha rembugan negara ngendi kang bakal dienggoni, kang ora konangan Kurawa. Pepuntone para pandhawa bakal manggon ing Praja Wiratha.

Dewi Drupadi nyuwita Ratu Wiratha dadi tukang gawe lenga wangi lan boreh. Dewi Durpadi ngalih jeneng Salindri. Prabu Puntadewa nyuwita

ratu Wiratha, dadi Pandhita kraton. Prabu Puntadewa asmane ngalih Dwijakangka. Werkudara ngenger jagal sapi, kanthi jeneng Bilawa. Dene Arjuna nyuwita ratu Wiratha, dadi guru joged. Jenenge ngalih Wrehatnala. Dene Nakula lan Sadewa dadi kang ngopeni jaran lan tukang angon sapi. Jenenge ngalih aran Tanti lan Pala.

Ana ing Praja Wiratha olehe nyuwita padha katrima, jalaran pada Pandhawa sregep lan mituhu marang bendaharane. Dwijakangka bisa gawe pepadhang ruwet rentenge negara Wiratha. Wrehatnala bisa ngrembakake kagunan joged lan gendhing.

Tukang jagal kang dingengeri Bilawa mundhak sugih. Mula tukang jagal iku tresna banget marang Bilawa. Bilawa diaku kaya anake dhewe. Misuwure jagal mau saka patrape Bilawa kang jujur, tumemen lan ora tau mblenjani sesanggeman.

Nuju sawijining dina para Kurawa anjarah rayah rakyat praja Wiratha. Para kawula padha ngungsi. Sang Prabu dhawuh marang para senapati lanputra-putrane supaya mbrastha prajurit Ngastina kang njarah rayah.”

Identifikasi nilai pendidikan karakter:
kreatif

No. Data:15

Sumber

Buku kelas:5
Wulangan ke:4
Halaman:49

Data:

Nuju sawijining dina para Kurawa anjarah rayah rakyat praja Wiratha. Para kawula padha ngungsi. Sang Prabu dhawuh marang para senapati lanputra-putrane supaya mbrastha prajurit Ngastina kang njarah rayah.

Identifikasi nilai pendidikan karakter:
Cinta tanah air

No. Data:16

Sumber

Buku kelas:5
Wulangan ke:4
Halaman:51

Data:

*Kacarita, ing pratapan Heruwarna, Sang Gajah Sena lagi muja semedi nyenyuwun supaya dheweke bisa nunggal marang manungsa kang luhur bebudene. **Bathara Bayu tumendhak banjur dhawuh menawa Sang Gajah Sena bisa kasembadan sedyane menawa bisa nulungi bungkus.** Sang Gajah Sena*

sendika dhawuh.

Identifikasi nilai pendidikan karakter:

Peduli sosial

No. Data:17

Sumber

Buku kelas:5
Wulangan ke:5
Halaman:56

Data:

*Bima ora nggagas neka-neka. Bima ora pikir menawa dheweke mau diapusi. Kabeh mau amarga Bima percaya yen ora ana guru sing bakal nyilakake murid. Kabeh guru mesthi gawe karahayoning murid ing tembe. **Mula Bima banjur saguh nggoleki banyu panguripan** utawa banyu suci mau. Ora let suwe, Bima banjur pamit marang Pandhita Durna.*

Identifikasi nilai pendidikan karakter:

Rasa ingin tahu

No. Data:18

Sumber

Buku kelas:5
Wulangan ke:5
Halaman:28

Data:

*Satemene Bima ora gelem mulih. Dheweke wis krasan lan kepenak ndherek Dewa Ruci. Nanging, kocapa saka dayaning ngelmune, Bima bisa weruh lelakone ibune, lan sedulur-sedulure sing dicecenggring bala Kurawa. **Bima tanpa pamit banjur mulih, sumedya tetulung ibu lan sedulur-sedulure.***

Identifikasi nilai pendidikan karakter:

Peduli sosial

No. Data:19

Sumber

Buku kelas:5
Wulangan ke:6
Halaman:68

Data:

*Wong-wong iku banjur padha ngaso. Sajerone ngaso iku ana wong sing lungguh ana ndhuwure wit kang ambruk. Gamane arupa peso ditancepake ana wit kang dilungguhi. Wong mau kaget banget amarga saka wit kang ditancepi peso, metu banhune abang. **Dheweke bengok-bengok. Kanca-kancane padha krungu, nuli nyedhaki. Wong-wong mau kepengin weruh asale banyu abang mau.** Jebul banyu abang iku getih ula. Ula banjur dipateni, daginge digawa mulih. Daging ula iku sing arep kanggo syarate memetri desa.*

Identifikasi nilai pendidikan karakter:

Rasa ingin tahu

No. Data:20

Sumber

Buku kelas:5
Wulangan ke:6
Halaman:69

Data:

Si Bajang tekan omahe Mbok Randha. Mbok Randha iku uripe rekasa. Sanajan uripe rekasa, Mbok Randha iku luhur budine. Dheweke seneng tetulung marang sapa wae. Mula tekane si Bajang ditampa kanthi becik. Bocah bajang diwenahi sega lan daging iwak ula. Sawise mangan, Bocah Bajang mau pamitan marang Mbok Randha.

Identifikasi nilai pendidikan karakter:

Peduli sosial

No. Data:21

Sumber

Buku kelas:5
Wulangan ke:7
Halaman:78

Data:

Sawijining dina, Ajisaka nemoni Dewatacengkar. Ajisaka saguh didhahar Dewatacengkar, nanging Ajisaka duwe panyuwun, yaiku lemah saambane ikete, Dewatacengkar nyaguhi. Ajisaka njereng ikete. Jebule ikete amab banget. Ambane nganti tekan segara kidul. Dewatacengkar ngetukake. Nalika tekan sapinggiren segara kidul. Dewatacengkar kecemplung segara. Dewatacengkar badar dadi baya putih.

Identifikasi nilai pendidikan karakter:
kreatif

No. Data: 22	Sumber Buku kelas:5 Wulangan ke:7 Halaman:78
Data: <i>Nalika rakyat padha susah, tek satriya bagus kang aran Ajisaka. Ajisaka mertamu marang Mbok Randha. Mbok Randha carita kadadean ing negara Medangkamulan. Ajisaka trenyuh atine.</i>	
Identifikasi nilai pendidikan karakter: Peduli sosial	

No. Data: 23	Sumber Buku kelas:5 Wulangan ke:7 Halaman:78
Data: <i>Wong loro mau didhawuhi njaga keris. Ajisaka weling marang Dora lan Sembada. Welinge Ajisaka loro cacahé.</i> 1. <i>Dora lan Sembada ora kepareng nusul yen ora ditimbali.</i> 2. <i>Kerise ora kepareng diwenehake sapa wae kajaba Ajisaka dhewe.</i> <i>Banjur Ajisaka diwishuda dai ratu ing Mendhangkamulan. Ajisaka ngutus Duga lan Prayoga nusul Dora lan Sembada. Ing dalan, wong-wong loro iku kepethuk Dora. Dora banjur ngajak nusul Ajisaka. Sembada ora gelem amarga ora ditimbali Ajisaka. Dora njaluk kerise. Sembada ora ngulungake, amarga dudu Ajisaka dhewe kang mendhet. Wusanane Dora lan Sembada padha pasulayan.</i>	
Identifikasi nilai pendidikan karakter: Tanggung jawab	

No. Data: 24	Sumber Buku kelas:5 Wulangan ke:8 Halaman:90
Data: <i>Ja katungkul gegojegan wae Bapak ibu guru wus maringi Kawruh kang sayekti Agung gunanipun</i>	
Identifikasi nilai pendidikan karakter: Menghargai prestasi	

No. Data: 25	Sumber Buku kelas:5 Wulangan ke:8 Halaman:90
Data: <i>Besuk lamun wus diwasa akhir Nemoni pawuh Bisa rampung tan krungu sambate Yeku aen mandhreg pribadhi Malah murakabi Bebrayan sadarum</i>	
Identifikasi nilai pendidikan karakter: Peduli sosial	

No. Data: 26	Sumber Buku kelas:5 Wulangan ke:8 Halaman:90
Data: <i>ayo kanca bareng ngudi ngilmi Mumpung isih enom Ja katungkul gegojegan wae Bapak ibu guru wus maringi Kawruh kang sayekti</i>	

Identifikasi nilai pendidikan karakter: Tanggung jawab

No. Data: 27	Sumber Buku kelas:5 Wulangan ke:9 Halaman:102
Data: <i>Kudu-kudu amrih awak pribadhi Lali ing lelakon Ratu iku ratune wong akeh Lan guneme kamanun tinari Pasamuwan sami Nora bisa metu</i>	
Identifikasi nilai pendidikan karakter: Tanggung jawab	

C. KELAS 6

No. Data:1	Sumber Buku kelas:6 Wulangan ke:2 Halaman:12
Data:	<i>Latihan diwiwiti jam papat sore. Kabeh wis nganggo seragam karate. Sore kuwi, bocah-bocah padha semangat anggone latihan. Jurus-jurus sing diwulangake Pak Dirjo bisa ditiru kanthi gampang.</i>
Identifikasi nilai pendidikan karakter: disiplin	

No. Data:2	Sumber Buku kelas:6 Wulangan ke:2 Halaman:12
Data:	<i>Dasar Gandung bocahe rada gembeng, mula mripate wis wiwit mbrabak. Kanca-kancane padha usrek melu nggoleki,nanging meh seprapat jam durung bisa ketemu. Pak Dirjo guru karate uga melu nggoleki . Tutik lan Indri sing kondhang paling sregep ora keru padha usrek melu nggoleki,nanging meh seprapat jam durung bisa ketemu.”</i>
Identifikasi nilai pendidikan karakter: Peduli sosial	

No. Data:3	Sumber Buku kelas:6 Wulangan ke:2 Halaman:12
Data:	<i>Dasar Gandung bocahe rada gembeng, mula mripate wis wiwit mbrabak. Kanca-kancane padha usrek melu nggoleki,nanging meh seprapat jam durung bisa ketemu. Pak Dirjo guru karate uga melu nggoleki . Tutik lan Indri sing kondhang paling sregep ora keru padha usrek melu nggoleki, nanging meh seprapat jam durung bisa ketemu.”</i>

Identifikasi nilai pendidikan karakter:

Tanggung jawab

No. Data:4**Sumber**Buku kelas:6
Wulangan ke:3
Halaman:30**Data:**

Nanging dina candhake, pitike jago cekeker ing dhedheran mau. Wiji-wiji sing ditandur katon pating pendhelis. Bu Pilea enggal-enggal nggusah si jago. Nanging jagone kadhung nuthul sawiji. Wiji loro didhedher maneh karo ngunadika:”Wiji-wiji, daktandur enggal thukula, aku kepingin ngerti metumu apa!”

*Bengine udan deres. Lemahe sing nutupi wiji aneh,keli banyu udan. Ndilalah wijine uga keli siji. Esuke, Bu Pilea meruhi manawa wijine kari siji. “Wiji siji iki yen dakdhedher ana kene meneh ora wurunga mung mati dicocok manuk,” pikire Bu Pilea. **Wiji kuwi nuli ditandur ing pot tilas genthong bocor, sing diisi lemah dicampur rabuk. Kiwa tengene dipageri nganggo carang pring gendani. Karepe supaya wijine aman, ora dimangsa kewan utawa keli banyu udan. Saben dina dipremati lan disirami.**”*

Identifikasi nilai pendidikan karakter:

Kerja keras

No. Data:5**Sumber**Buku kelas:6
Wulangan ke:3
Halaman:30**Data:**

Nanging dina candhake, pitike jago cekeker ing dhedheran mau. Wiji-wiji sing ditandur katon pating pendhelis. Bu Pilea enggal-enggal nggusah si jago. Nanging jagone kadhung nuthul sawiji. Wiji loro didhedher maneh karo ngunadika:”Wiji-wiji, daktandur enggal thukula, aku kepingin ngerti metumu apa!”

*Bengine udan deres. Lemahe sing nutupi wiji aneh,keli banyu udan. Ndilalah wijine uga keli siji. Esuke, Bu Pilea meruhi manawa wijine kari siji. “Wiji siji iki yen dakdhedher ana kene meneh ora wurunga mung mati dicocok manuk,” pikire Bu Pilea. **Wiji kuwi nuli ditandur ing pot tilas genthong bocor, sing diisi lemah dicampur rabuk. Kiwa tengene dipageri nganggo carang pring gendani. Karepe supaya wijine aman,***

ora dimangsa kewan utawa keli banyu udan. Saben dina dipremati lan disirami.”

Identifikasi nilai pendidikan karakter:
kreatif

No. Data: 6	Sumber Buku kelas:6 Wulangan ke:3 Halaman:30
Data: <i>Bareng tekan ngomah, wiji mau banjur didhedher ana ing iring omah,cedhak jendhela kamar paturon. Dadi saben Bu Pilea mbukak jendhela, dhewekebisa meruhi ndhedheran wiji mau thukul apa durung. Nalika ndhedher wiji mau, Bu Pilea ngunandika:”Wiji-wiji, daktandur enggal thukula, aku kepingin ngerti metumu apa!”</i>	
Identifikasi nilai pendidikan karakter: Rasa ingin tahu	

No. Data: 7	Sumber Buku kelas:6 Wulangan ke:3 Halaman:30
Data: <i>Bu Pilea kepingin methik siji maneh, nanging banjur diwurungake amarga kelingan impine. Bu Pilea nuli mlayu menyang tangga teparone. Wara-wara manawa dheweke duwe wit kadho. Sapa bae kena methik mung siji, ora kena luwih. Wong-wong banjur padha mbuktekake, wiwit wong tuwa nganti bocah cilik-cilik, kabeh entuk kadho siji. Isine kadho kabeh cocog karo sing dikarepake. Saben dina, akeh wong sing methik wohe wit kadho, nanging wite malih saya gedhe lan wohe saya akeh.”</i>	
Identifikasi nilai pendidikan karakter: Peduli sosial	

No. Data:8	Sumber Buku kelas:6 Wulangan ke:4 Halaman:38
<p>Data:</p> <p><i>Srengenge wis rada mudhun mangulon. Tegese wis meh sore. Prabu Kresna banjur kagungan akal. Senjata Cakra dipanahake menyang angkasa. Senjata cakra mau banjur nutupi srengenge. Kaya-kaya wus wengi. Patruk lan Bagong didhawuhi Prabu Kresna supaya gawe obong-obongan kanggo patiobonge Janaka. Dene Semar dikongkon wara-wara menyang Kurawa manawa Harjuna arep netepi sumpah yakuwi arep pati obong.</i></p> <p><i>Geni wis mubal gedhe! Janaka pati obong!” sanalika Kurusetra dadi rame banget. Nalika semana, amarga sunare srengenge pancen wis remeng-remeng, Jayajatra ngungakake sirahe saka panggonan umpetan. Kresna banjur ngucap marang Janaka, “Kae sapa Janaka, delengen Jayajatra!” Raden Janaka sanalika njemparing sirah sing katon nongol mau. Jemparing nigas gulu nganti pedhot. Sirahe Janaka gumlundhung ana lemah. Jayajatra mati.”</i></p>	
<p>Identifikasi nilai pendidikan karakter: Kerja keras</p>	

No. Data:9	Sumber Buku kelas:6 Wulangan ke:4 Halaman:38
<p>Data:</p> <p><i>Srengenge wis rada mudhun mangulon. Tegese wis meh sore. Prabu Kresna banjur kagungan akal. Senjata Cakra dipanahake menyang angkasa. Senjata cakra mau banjur nutupi srengenge. Kaya-kaya wus wengi. Patruk lan Bagong didhawuhi Prabu Kresna supaya gawe obong-obongan kanggo patiobonge Janaka. Dene Semar dikongkon wara-wara menyang Kurawa manawa Harjuna arep netepi sumpah yakuwi arep pati obong.</i></p> <p><i>Geni wis mubal gedhe! Janaka pati obong!” sanalika Kurusetra dadi rame banget. Nalika semana, amarga sunare srengenge pancen wis remeng-remeng, Jayajatra ngungakake sirahe saka panggonan umpetan. Kresna banjur ngucap marang Janaka, “Kae sapa Janaka, delengen Jayajatra!” Raden Janaka sanalika njemparing sirah sing katon nongol mau. Jemparing nigas gulu nganti pedhot. Sirahe Janaka gumlundhung ana lemah. Jayajatra mati.</i></p>	

Identifikasi nilai pendidikan karakter:
kreatif

No. Data: 10	Sumber Buku kelas:6 Wulangan ke:5 Halaman:53
<p>Data:</p> <p><i>Bu Guru : “Lala, Bombom ana ngendi?”</i></p> <p><i>Lala : “Anu Bu, kala wau sampun kula emutaken nanging Bombom malah nekad mbolos.”</i></p> <p><i>Bu Guru : “Bombom mbolos?”</i></p> <p><i>Lala :” Nggih, Bu.”</i> (Sorene, Lala ngaturake layang marang (bapake Bombom)</p> <p><i>Lala : “Bapak wonten surat saking Bu Guru.”</i></p> <p><i>Pak Bagus :” Layang apa, La?”</i></p> <p><i>Lala :” Masalah Bombom, Pak!”</i></p> <p><i>Pak Bagus :” Bombom bolos! Saiki, endi Bombom, La?”</i> (Lala nyeluk Bombom)</p>	
<p>Identifikasi nilai pendidikan karakter: jujur</p>	

No. Data: 11	Sumber Buku kelas:6 Wulangan ke:5 Halaman:51
<p>Data:</p> <p><i>Bener kadhamu anak-anakku. Panganan iki diolah miturut kesenanganmu dhewe-dhewe. Awit kowe kabeh ora padha rukun amarga rumangsa sing paling pinter lan paling apik. Kamangka sejatine kowe isih padha mbutuhake. “ ngendikane Pak Karta marang anak-anake.</i></p> <p><i>“Lho, Bapak ngendika makaten punika nalaripun kados pundi ?” pitakone Alaro</i></p> <p><i>“ Alaro, daging kidang iki diolah tanpa uyah lan bumbu, awit uyah kuwi asale saka segara panggonane adhimu Minalau, dene bumbu asale saka tegalan panggonane adhimu Tanatan. Semana uga jangan gori iki, bakal luwih enak yen dicampuri balungane kidang saka alas lan uyah saka segara. Luwih-luwih iwak tongkol iki, dadi luwih sedhep yen diwenahi bumbu saka tegalan lan kaldhu daging kidang!”</i></p> <p><i>“Lha kersanipun Bapak, kula kedah kados pundi?” pitakone Minalau.</i></p> <p><i>“ Karepku, kowe kabeh kudu padha ngormati siji lan sijine, supaya dadi</i></p>	

enak lan kepenak, ora mung angger ketemu padha padu bae. Wis bune, panganan iki loroten banjur panganan sijine gawanen mrene!”

Bu Karta nuli nyawisake panganan sing kapindho, sing bumbune komplit. Anak telu banjur dijak mangan bareng. Anggone mangan krasa enak, mula ora watara suwe panganan sing dicepakake ing meja entek.

“Nah, saiki kowe padha mikira, endi sing luwih enak lan kepenak, panganan sing kapisan mau apa sing iki?” pitakone Pak Karta marang anak-anake.

“Nggih, tetedhan sing menik, Pak.” Sumaure Minalau.

“Nggih Pak, niki langkung eca,” sambunge sedulur-sedulure.

Identifikasi nilai pendidikan karakter:

toleransi

No. Data:12

Sumber

Buku kelas:6

Wulangan ke:5

Halaman:54

Data:

Tekan sawijining alas kang gung liwang-liwung, Pangeran Made Pandan leren banjur mbuka alas mau dienggo nenandur lan pomahan.

Identifikasi nilai pendidikan karakter:

mandiri

No. Data:13

Sumber

Buku kelas:6

Wulangan ke:5

Halaman:51

Data:

Semana uga yen kowe kabeh padha rukun lung-tinulung ora padha congkrah lan padudon nggugu karepe dhewe, dipindhakake panganan sing mentas padha dipangan iki, mesthi luwih enak lan kepenak uripmu!” pituture Pak Karta marang anak-anake.

Wasana anak telu padha nggetuni kaluputane. Wiwit dina iku, anak telu mau wis ora tau padudon maneh, padha gelem tulung tinulung lang ngormati siji lan sijine.

Identifikasi nilai pendidikan karakter:

Peduli sosial

No. Data: 14	Sumber Buku kelas:6 Wulangan ke:5 Halaman:53
Data: <i>Lala : “Bom...aja mbolos sekolah mengko mundhak bodho!”</i> <i>Bombom :”Ora sah melu-melu urusanku, La.”</i> <i>Lala : “Bombom, mbolos iku ora apik.”</i> <i>Bombom :”La...La ora sah sok pinter, sok ngandhani. Urusen awakmu dhewe.”</i> <i>Lala : “Yen ora nggugu kandhaku, didukani bapak ibu guru apa dene bapak ibu aku ora melu cawe-cawe, lho.”</i> <i>Bombom : “Beres! Daktanggungge dhewe. Ora-orane yen Bombom wedi. Kan lunga saka kene! Ora sah ngatur awakke!”</i> <i>Lala : “Iya, taklunga.”</i>	
Identifikasi nilai pendidikan karakter: Tanggung jawab	

No. Data: 15	Sumber Buku kelas:6 Wulangan ke:6 Halaman:68
Data: <i>Kula sarencang kelas 6 tansah nyenyuwun lan ndedonga mugi adhik-adhik sageda hasil anggenipun ngangsu kawruh wonten ing pawiyatan punika.</i> <i>Boten kanton ugi kula sakanca tansah memuji dhumateng Gusti Inkgang Murbeng Dumadi, supados Bapak/ibu guru saha adhik-adhik pikantuk rahmating pangeran, wilujeng boten wonten alangan satunggal punapa.</i>	
Identifikasi nilai pendidikan karakter: religius	

No. Data: 16	Sumber Buku kelas:6 Wulangan ke:6 Halaman:68
---------------------	--

<p>Data:</p> <p><i>Kanggo ngawekani supaya ing seje wektu ora ana kedadean sing mangkana mau, Bathara Guru maringi Tirta Amerta marang para dewa mau, pamrihe supaya para dewa mau sanadyan kena ing lara nanging luput ing pati</i></p>
<p>Identifikasi nilai pendidikan karakter:</p> <p>Tanggung jawab</p>

<p>No. Data:17</p>	<p>Sumber</p> <p>Buku kelas:6 Wulangan ke:7 Halaman:</p>
<p>Data:</p> <p><i>sumangga kula dherekaken muji syukur ing ngarsanipun Gusti ingkang Maha Agung</i></p>	
<p>Identifikasi nilai pendidikan karakter:</p> <p>religius</p>	

<p>No. Data:18</p>	<p>Sumber</p> <p>Buku kelas:6 Wulangan ke:7 Halaman:81</p>
<p>Data:</p> <p><i>Aku lila... Korban jiwa raga kanggo bumiku Nadyan awak ajur dadi sawur Lan getihku mblabar mili Netes ing bumi pertiwi Labet raharjaning nagara</i></p>	
<p>Identifikasi nilai pendidikan karakter:</p> <p>Semangat kebangsaan</p>	

No. Data: 19	Sumber Buku kelas:6 Wulangan ke:7 Halaman:81
Data: <i>Gumelar jembar bumi asri Sumunar sumringah sunare bagaskara Padhang sumilak hanelai jagad nuswantara Bumi pusaka wus kawentar Ombak-ombak samodra, kencana kang ngrenggani Wutah getihku daktresnani</i>	
Identifikasi nilai pendidikan karakter: Cinta tanah air	
No. Data: 20	Sumber Buku kelas:6 Wulangan ke:7 Halaman:81
Data: Kawula... Guyub rukun anambut kardi.. Jeroning swasana tentrem lan mardika Giliging tekad manunggal Cumithak jeroning ati Bebarengan ambangun	
Identifikasi nilai pendidikan karakter: Cinta damai	
No. Data: 21	Sumber Buku kelas:6 Wulangan ke:7 Halaman:80
Data: <i>ing kang sampun maringi nugraha arupi kesarasan sahingga kula lan panjenengan sami saged kempal ing papan menika kanthi wilujeng.”</i>	

Identifikasi nilai pendidikan karakter:

Peduli sosial

No. Data:22**Sumber**

Buku kelas:6
Wulangan ke:8
Halaman:84

Data:

Prabu Kresna minangka ahli strategine perang Baratayudha, banjur dhawuh marang Raden Nakula lan Raden Sdewa supaya sowan nyueun pituduh marang paman Prabu Salya.

Identifikasi nilai pendidikan karakter:

kreatif

No. Data:23**Sumber**

Buku kelas:6
Wulangan ke:8
Halaman:87

Data:

*Pahlawanku
Mugya Gusti paring nugraha
Semana gedhene bektimu
Jiwa raga, bandha donya
Tanpa sisa
Amung siji pangajabmu
Merdika*

Identifikasi nilai pendidikan karakter:

Semangat kebangsaan

No. Data:24**Sumber**

Buku kelas:6
Wulangan ke:8
Halaman:87

<p>Data:</p> <p><i>Pahlawanku Mugya Gusti paring nugraha Semana gedhene bektimu Jiwa raga, bandha donya Tanpa sisa Amung siji pangajabmu Merdika</i></p>
<p>Identifikasi nilai pendidikan karakter: Cinta tanah air</p>

<p>No. Data:25</p>	<p>Sumber Buku kelas:6 Wulangan ke:9 Halaman:97</p>
<p>Data:</p> <p><i>Kanggo ngawekani supaya ing seje wektu ora ana kedadean sing mangkana mau, Bathara Guru maringi Tirta Amerta marang para dewa mau, pamrihe supaya para dewa mau sanadyan kena ing lara nanging luput ing pati.</i></p>	
<p>Identifikasi nilai pendidikan karakter: Tanggung jawab</p>	